



**PENERAPAN TEORI LOGOTERAPI SEBAGAI UPAYA
UNTUK MEMBINA *SKILL* NARAPIDANA CABANG
RUTAN PADANGSIDIMPUAN DI NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

RESNA NAULI
NIM: 1430200108

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENERAPAN TEORI LOGOTERAPI SEBAGAI UPAYA
UNTUK MEMBINA *SKILL* NARAPIDANA CABANG
RUTAN PADANGSIDIMPUAN DI NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

RESNA NAULI
NIM: 1430200108



PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENERAPAN TEORI LOGOTERAPI SEBAGAI UPAYA UNTUK
MEMBINA SKILL NARAPIDANA CABANG RUTAN
PADANGSIDIMPUAN DI NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

RESNA NAULI
NIM. 14 302 00108

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M. Si
Nip. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
Nip. 197603022003122001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RESNA NAULI**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 16 Juli 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Resna Nauli** yang berjudul "**Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina Skill Narapidana Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam ujian munaqosyah.

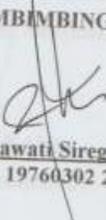
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 2003122 001

PERNYATAAN PERSEKUTUAN PERIKSI
PENGAS AKADEMI LINTAS KEPTERANGAN KE-10
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Resna Nauli
NIM : 14 302 00108
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1
Judul Skripsi : Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk
Membina *Skill* Narapidana Cabang Rutan Padangsidempuan
Di Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



RESNA NAULI

NIM. 1430200108

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resna Nauli
NIM : 1430200108
Fakultas/ Jur : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Jenis karya : skripsi
Judul Skripsi : **Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina Skill Narapidana Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina Skill Narapidana Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Juli 2018

Yang menyatakan,



RESNA NAULI
NIM:1430200108



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Resna Nauli
Nim : 1430200108
Judul Skripsi : Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk
Membina *Skill* Narapidana Cabang Rutan
Padangsidimpuan di Natal

Ketua

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

1. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

2. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

3. Drs. Hamlan, M.A
NIP. 196012141999031001

4. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 196806111999031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Juli 2018
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 81,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Sangat Memuaskan/Cumlaude*
*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 969 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2018

**Skripsi Berjudul : Penerapan Teoreti Logo Terapi Sebagai Upaya Untuk
Membina Skill Narapidana Cabang Rutan
Padangsidimpuan Di Natal**

**Ditulis oleh : Resna Nauli
NIM : 1430200108
Program studi : Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 30 Juli 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : ResnaNauli
Nim : 14 302 00108
Fakultas/ prodi :Dakwah Dan IlmuKomunikasi/ Bimbingan Dan Konseling Islam
Judulskripsi :Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina *Skill* NarapidanaCabang Rutan Padangsidimpuan Di Natal

Masalah dalam penelitian ini pada dasarnya adalah narapidana sering merasa murung, sulit tidur, cemas apabila narapidana keluar dari rutan, karena narapidana beranggapan bahwa masyarakat tidak mau menerima mereka dan tidak mau mempercayai mereka bahwa mereka telah berubah dan putus asa karena rutan Natal tidak memiliki yang namanya pembinaan dan pelatihan yang ada hanya keperawatan seperti kesehatan, pembinaan bakti sosial, pembinaan pemasyarakatan dan kebersihan karena keterbatasan dana dari pemerintah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana penerapan teori logoterapi dalam meningkatkan *skill* narapidana cabang rutan Padangsidimpuan di Natal, dan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan teori logoterapi dalam meningkatkan *skill* narapidana dapat meningkatkan *skill* dan merubah kondisi narapidana cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal.

Jenis penelitan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian ini termasuk penelitian tindakan partisipatori (*Research Action Partisipatory*), yaitu “penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam rutan sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini berupa penerapan teori logoterapi sebagai upaya membina *skill* narapidana cabang rutan Padangsidimpuan di Natal bahwa penerapan teori logoterapi dapat meningkatkan *skill* dan mampu membuat kondisi narapidana membaik, Narapidana dulu yang merasa khawatir dan cemas, merasa murung, sulit tidur (*insomnia*) dan putus asa sekarang sudah mulai semangat hidup untuk memperbaiki diri dari yang sebelumnya. Dilihat secara sederhana bahwa terdapat peningkatan Pendalaman catur nilai sumber makna hidup narapidana mulai siklus I sampai siklus II pertemuan ke dua terjadi peningkatan pemahaman narapidana tentang hidup yang sebenarnya dan motivasi yang kuat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahi rahmat dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “penerapan teori logoterapi sebagai upaya untuk membina *skill* narapidana cabang rutan padangsidimpuan di Natal” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam melengkap tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina *Skill* Narapidana Cabang Rutan Padangsidimpuan Di Natal”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan. Namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Seiring dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terimakasih kepada unsur-unsur sebagai berikut:

1. Ibu Dra. Hj. Replita, M.si selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M,Pd, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Pembantu Rektor I, II, III.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, karyawan/karyawati

Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Padangsidimpuan. Juga terimakasih kepada Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag sebagai penasehat akademik penulis.

4. Ibu Maslina Dauly, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa Kepada Ayahanda Rifa`i dan Ibunda tercinta Halimah yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik moril dan materil maupun spritual, serta mendidik dan selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara kandung saya abang Risman, kakak evi, abang Ridwan, kakak novita sari siragar, uni Rahma dan abang Basrin, teta Lina Rohaya dan abang Didik, amas Rusdan dan adik saya Rinaldi yang selalu memberikan dukungan baik moril dan material yang selalu memotivasi dan selalu memantau saya dalam memberikan dorongan dan masukan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat yang selalu setia memotivasi saya dan dorongan teristimewa sahabat saya Mila Diatul Hasanah dan Sri Marina Utami.
10. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan khususnya BKI-1 atas kebersamannya dan dukungannya selama penulis menyelesaikan penelitian.
11. Kepada kepala cabang rutan padangsidimpuan di Natal bapak Suetno SH yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini, dan keluarga besar cabang rutan Padangdisimpuan di Natal.

12. Kepada seluruh keluarga besar PK. IMM Kyai Ahmad Dahlan di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Fastabiqul Khoirot

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 16 Juli 2018

Penulis

RESNA NAULI

NIM. 1430200108

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah	1
B. BatasanIstilah	6
C. RumusanMasalah	8
D. TujuanPenelitian	9
E. kegunaanPenelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. kajianteoris	11
1. PengertianLogoterapi.....	11
a. Landasan filosofi logoterapi.....	13
b. Tujuan terapi.....	17
c. Aplikasi logoterapi.....	17
d. Panca cara temuan makna	19
2. Skill (kemampuan)	21
3. Narapidana	22
4. Rutan.....	23
B. PenelitianTerdahulu.....	26
C. KerangkaBerfikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. MetodologiPenelitian	29
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
2. JenisPenelitiandanPendekatanPenelitian	30
3. Subjek penelitian	31
4. Sumber Data.....	31
5. TeknikPengumpulan Data.....	32
6. Teknik Analisis Data	34

7. Prosedur Penelitian	35
8. Teknik Uji Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Letak geokrafis cabang rutan padaangsidimpuan di natal	43
2. Sejarah rutan.....	43
3. Program rutan	46
4. Struktur organisasi	47
5. Kondisi SDM.....	48
6. Sarana Prasarana.....	48
7. Data Kapasitas Hunian.....	49
8. Denah Area Tidur	51
B. Temuan Khusus	55
1. Penerapan teori logoterapi sebagai upaya untuk membina <i>skill</i> narapidana cabang rutan Padangsidimpuan di Natal	52
a. Siklus I pertemuan I.....	53
b. Siklus I pertemuan II.....	59
c. Siklus II pertemuan I.....	63
d. Siklus II pertemuan II	70
C. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	78
B. SARAN- SARAN	79

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	program rutan	46
Tabel 2	Struktur Organisasi.....	47
Tabel 3	Kondisi SDM Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal.....	48
Tabel 4	Sarana Prasarana Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal.....	48
Tabel 5	Data Kapasitas Hunian Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal...	49
Tabel 6	Denah Area Tidur Narapidana Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal	51
Tabel 7	Kondisi Yang Dirasakan Narapidana Sebelum Dilakukan Siklus....	52
Tabel 8	Kemampuan Narapidana Dalam Membuat Bingkai Foto Dari Kardus Dan Kulit Jagung.....	57
Tabel 9	Hasil Perubahan Kondisi Narapidana Siklus I Pertemuan I.....	58
Tabel 10	Kemampuan Narapidana Dalam Membuat Bingkai Foto Dari Kardus Dan Kulit Jagung.....	62
Tabel 11	Hasil Perubahan Kondisi Narapidana Siklus I Pertemuan II:.....	63
Tabel 12	Kemampuan Narapidana Dalam Membuat Bingkai Foto Dari Kardus Dan Kulit Jagung	68
Tabel 13	Hasil Perubahan Kondisi Narapidana Siklus IIPertemuan I:.....	69
Tabel 14	Kemampuan Narapidana Dalam Membuat Bingkai Foto Dari Kardus Dan Kulit Jagung	73
Tabel 15	Hasil Perubahan Kondisi Narapidana Siklus Ii Pertemuan II:.....	74
Tabel 16	Kemampuan Narapidana Dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Skill</i> Melalui Pembuatan Bingkai Foto.....	75
Tabel 17	Hasil Perubahan Kondisi Narapidan.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata logoterapi terbentuk dari dua kata, yaitu “logo” berasal dari kata “logos” yang diambil dari bahasa Yunani diterjemahkan dengan kata “arti” (*meaning*). Adapun kata “terapi” berasal dari bahasa Inggris “therapy” yang artinya penggunaan teknik untuk menyembuhkan dan mengurangi atau meringankan suatu penyakit. Kemudian logoterapi berbicara tentang arti dari eksistensi manusia dan kebutuhan manusia akan arti, dan juga teknik-teknik terapi khusus untuk menemukan arti dalam kehidupan.¹

Logoterapi diketahui dari hadirnya pertama kali adalah suatu metode psikoterapi untuk menangani orang-orang yang kehidupannya kehilangan arti. Meskipun “logos” yang mempunyai komponen dari kata logoterapi ini mempunyai arti “rohani” secara harfiah, tetapi Frankl menyatakan bahwa rohani dalam logoterapi tidak mengandung unsur keagamaan, bahkan cenderung bersifat sekuler dimana logoterapi memisahkan antara agama dan teknik logoterapi itu sendiri.

Dalam buku psikologi kepribadi II Frankl menjelaskan bahwa dorongan utama manusia dalam kehidupan adalah mencari bukan diri melainkan arti, dalam beberapa hal, ini menyangkut “melupakan” diri kita. Menurut Frankl tujuan dari hidup tidak selalu perihal aktualisasi diri. Frankl menolak perjuangan manusia untuk membangun setiap keadaan atau kondisi diri entah untuk kekuasaan, kenikmatan, atau aktualisasi. Frankl mengemukakan bahwa

¹Bunga Latif, Dkk, *Psikologi Kepribadian II “Logoterapi-Viktor E. Frankl”* (Menteng: Univertas Mercu Buana, 2014), hlm. 4

pandangan serupa itu menggambarkan orang sebagai sistem yang tertutup, yang tidak menyangkut interaksi dengan dunia yang nyata atau dengan orang-orang lain, tetapi hanya dengan diri. Frankl percaya bahwa mengejar tujuan semata-mata dalam diri kita adalah merusak diri.²

Aktivitas bukanlah yang penting untuk dikerjakannya, melainkan bagaimana caranya ia melakukan aktivitas itu, yaitu sejauh mana ia dapat menyatakan keunikan dirinya dalam aktivitas itu. Adapun ajaran logoterapi didalam buku logoterapi psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna dirumuskan oleh Joseph B. fabry adalah sebagai berikut:

1. Hidup itu bermakna dalam kondisi apapun.
2. Kita memiliki kehendak hidup bermakna dan menjadi bahagia hanya ketika kita merasa telah memenuhinya.
3. Kita memiliki kebebasan dengan segala keterbatasan untuk memenuhi makna hidup kita.³

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan utama dari logoterapi sendiri adalah meraih hidup bermakna dan mampu mengatasi secara efektif berbagai kendala dan hambatan pribadi.

Teori logoterapi menekankan sikap optimis dalam menjalani kehidupan dan mengajarkan bahwa tidak ada penderitaan dan aspek negatif yang tidak dapat diubah menjadi suatu yang positif, karena manusia mempunyai kapasitas untuk melakukan hal itu dan mampu mengambil sikap yang tepat terhadap apa yang sedang dialaminya.

²*Ibid.*, hlm. 5

³ H.D. Basataman, *Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Allah memiliki rencana yang saat luar biasa bahwa Allah menciptakan manusia hanyalah sebagai khalifah-Nya, yaitu sebagai penyeru kepada kebaikan.

Rutan boleh merampas kebebasan fisik para narapidana tapi para narapidana harus sadar bahwa rutan hanya boleh merampas kebebasan fisik tapi tidak dengan kebebasan hubungan hamba dengan Tuhannya, penyembahan diri kepada Allah SWT, narapidana harus sadar bahwa dimana saja mereka berada, hubungan hamba dengan Allah tidak akan putus, walaupun hamba Allah itu berada di rutan, sebagai hamba Allah, narapidana harus bisa memperbaiki diri, mulai dari sikap, tingkah laku, shalat, dan keahlian diri yang tersembunyi. Narapidana benar-benar niat didalam hati mereka tidak akan mengulangi kejahatan yang sama. Pada diri narapidana harus siap membuka lembaran kehidupan yang baru setelah narapidana keluar dari jeruji yang menyeramkan itu.

keterbatasan fasilitas yang ada dalam rutan di Natal, membuat kerusuhan antara narapidana yang satu dengan narapidana yang lain, dan narapidana ada yang merasa murung, sulit tidur (Insomnia), karena dalam satu kamar itu seharusnya 5 orang, menjadi 10-15 orang karena banyaknya para pelaku kejahatan. dan mereka merasa bahwa setelah keluar dari Rutan mereka tidak ada gunanya sehingga menjadi narapidana yang putus asa.⁶

Pelayanan dari rutan narapidana mendapat siraman rohani, itupun tidak setiap hari, hanya pada hari Jum`at saja sebelum masuk waktu shalat Jum`at, atau biasa yang kita sebut dengan khotib Jum`at, dan apabila para jama`ah tabligh yang datang ke desa-desa, maka pegawai rutan mengundang para jama`ah tabligh untuk memberikan siraman rohani kepada narapidana yang

⁶Fahmi Siagian, Pegawai Rutan, Hasil Wawancara Pada Tanggal 30 Oktober 2017 cabang Rutan Padangsidempuan di Natal.

ada didalam Rutan Natal. Namun, apabila para jama`ah tabligh itu tidak ada yang datang ke Natal maka siraman rohanipun tidak ada. Seharusnya kepada narapidanalh siraman rohani yang banyak agar mereka tidak mengulangi perbuatan salah yang sama dari sebelumnya.⁷

Narapidana yang berada dalam rutan merasa cemas apabila mereka keluar dari Rutan.Narapidana beranggapan bahwa masyarakat tidak mau menerima mereka dan tidak mau mempercayai mereka, bahwa mereka telah berubah menjadi individu yang lebih baik.⁸

Apalagi para narapidana yang kasusnya seperti Pencabulan, Pencurian dan Pembunuhan.Akibat dari kecemasan para narapidana, bisa menimbulkan stres pada narapidana yangkecemasannya berlebihan.Rutan pada dasarnya bukan tempat terakhir dari perjalanan hidup dari seorang narapidana, namun rutan adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk memberikan pelajaran bagi pelaku tindakan kejahatan, juga tempat membina narapidana agar mempunyai bekal yang cukup dalam menghadapi kehidupan setelah keluar dari rutan.Namun,dalam rutan Natal tidak memiliki pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan *skill* narapidana karena keterbatasan dana dari pemerintah dan rutan natal juga tidak memiliki teori logoterapi dari itu peneliti ingin berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang ada di dalam rutan.Maka dari masalah-masalah yang dihadapi narapidana diperlukan penerapan teori logoterapi.

⁷Hendra, Pegawai Rutan, Hasil Wawancara Pada Tanggal 30 Oktober 2017 cabang Rutan padangsidempuan di Natal

⁸Arman kennedi, Narapidana, Hasil Wawancara Pada Tanggal 30 Oktober 2017 cabang Rutan padangsidempuan di Natal

Berangkat dari permasalahan tersebut penulis tertarik mengangkat judul **PENERAPAN TEORI LOGO TERAPI SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMBINA *SKILL* NARAPIDANA CABANG RUTAN PADANGSIDIMPUAN DI NATAL.**

B. Batasan Istilah

Agar tidak ada kesalahfahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah berikut ini:

1. Penerapan

Penerapan yang dimaksud disini Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkrit.⁹

Penerapan dalam hal ini adalah proses pemberian teori melalui perencanaan, tindakan, dan siklus. Melalui tahap-tahap yang telah disusun oleh peneliti, agar Membantu narapidana menemukan alternatif pemecahan masalah, dalam penerapan teori logoterapi kepada narapidana sebagai upaya untuk membina *skill* di cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal. Dari pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada narapidana suatu kegiatan-kegiatan yang mengisi waktu narapiana yang kosong.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 51

2. Teori

Teori adalah Seperangkat asumsi dan konsep saling berhubungan yang digunakan untuk menjelaskan temuan-temuan empiris yang diperoleh dan menyarankan temuan-temuan yang diharapkan pada masa mendatang.¹⁰ Teori yang dimaksud dalam penelitian ini teori logoterapi merupakan salah satu teori konseling yang digunakan untuk memberikan pemahaman hidup yang bermakna, dan merupakan asumsi yang akan dicapai individu.

3. Logoterapi

Nama ancangan terapi bersifat transpersonal oleh Viktor Frankl, menekankan pada dinamika personal, hubungan-hubungan transendental manusia dengan hal gaib yang diyakininya dan penemuan makna hidup, melalui pemikiran mendalam, termasuk memikirkan pemikiran (metakognisi), memikirkan perasaan sendiri, dan merenungi keberadaan diri dalam kaitanya dengan keberadaan alam semesta, khususnya keberadaan diri dalam kaitanya dengan keberadaan yang lain, bertolak pada pemikiran filosofis Martin Heidegger, dan Jean Paul Sartre, berkaitan erat pula dengan *existential psychotherapy*.¹¹ Dalam penelitian ini logoterapi yang dimaksud adalah logoterapi pencarian makna hidup

¹⁰Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 333

¹¹*Ibid.*, hlm. 197

bermakna narapidana laki-laki dewasa yang berada dalam rutan yang beralamatkan jln MP. Hariono no3 di Natal.

4. *Skill*

Dalam kamus lengkap Inggris-Indonesia bahwa pengertian *skill* adalah kecakapan, kemampuan¹² Jadi *skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan narapidana dalam mendaur ulang dari karton bekas dan kulit jagung menjadi bingkai foto. Karton bekas yang dibetuk sesuai dengan ukuran yang ingin dibuat, kulit jagung diberi warna agar memiliki nilai keindahan. Lem yang dipakai dalam kerajinan ini yaitu lem bakar agar kulit jagung yang disambungkan, tersambung dengan kuat.

5. Narapidana

Narapidana adalah individu pelaku tindak pidana yang telah diputus bersalah oleh majelis hakim dan dihukum penjara selama kurun waktu tertentu.¹³ Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narapidanalaki-laki, cabang rutan Padangsidimpuan di Natal.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan teori logoterapi dalam meningkatkan *skill* narapidana cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal?

¹² Wojowasito Dan Poerwadarminto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*(Bandung: Hasta, 2007), hlm. 199

¹³ *Op.cit.*,Eni Suharti, hlm. 13

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi psikologis narapidana cabang rutan padangsidimpuan di Natal
2. Untuk mengetahui penerapan teori logoterapi dalam upaya membina *skill* narapidana dapat meningkatkan *skill* narapidana cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal?

E. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang “Penerapan Teori Logoterapi Kepada Narapidana sebagai upaya untuk membina *skill* di cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal”.
 - b. Bagi narapidana yang tidak memiliki *skill* agar bisa belajar dalam mengembangkan *skill* dan bagi narapidana yang memiliki *skill* agar mengembangkan potensi maupun yang sudah teraktualisasi
2. Secara Teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran yaitu untuk menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, terkait mengenai penerapan teori logoterapi sebagai upaya untuk membina *skill* kepada narapidana cabang

Rutan Padangsidimpuan di Natal, dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perubahan sikap narapidana di Natal.

- b. Menambah pengetahuan bagi setiap pribadi muslim untuk memahami “penerapan teori logoterapi sebagai upaya untuk membina *skill* kepada narapidana cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal”.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara garis besar dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri yang disusun secara sistematis pembahasannya sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Kajian teori yang terdiri dari: A. kajian teori, B. Penelitian Terdahulu. C. Kerangka Berfikir.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Langkah-Langkah/ Prosedur, Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup: Temuan Umum, Temuan Khusus.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan

Penerapan yang dimaksud disini Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkrit.¹

Penerapan bisa juga diartikan suatu perencanaan, tindakan, dan siklus, dimana dalam penerapan teori logoterapi peneliti menggunakan penerapan, perencanaan, tindakan, dan siklus, agar tercapainya keberhasilan dalam penelitian ini.

2. Pengertian Teori Logoterapi

Teori adalah dengan membayangkannya sebagai serangkaian idea tau konsep yang digunakan untuk menjelaskan dimensi realitas.²Teori logoterapi dikembangkan oleh Frankl pada tahun 1938 ketika ia menjadi tawanan dikamp Nazi bernama bersama tawanan yang lainnya. Ibu, bapak, dan istrinya meninggal dikamp Nazi itu. Semua tawanan mengalami penderitaan yang amat berat, semasa dalam tawanan itu muncul inspirasinya mengenal makna (logo) kehidupan, makna penderitaan,

¹*Ibid.*, Anas Sudijono, hlm. 51

²John Mcleod, *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus* (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 49

kebebasan rohani dan tanggung jawab terhadap Tuhan dan manusia dan makhluk lainnya. Kebebasan fisik boleh dirampas akan tetapi kebebasan rohani tak akan hilang dan terampas, dan hal itu menimbulkan kehidupan itu bermakna dan bertujuan. Kebebasan rohani artinya kebebasan manusia dari godaan nafsu, keserakahan, dan lingkungan yang penuh dengan persaingan dan konflik. Untuk menunjang kebebasan rohani itu dituntut tanggung jawab.³

Logoterapi berasal dari kata “*logos*” yang dalam bahasa Yunani berarti makna (*meaning*) dan juga rohani (*spirituality*), sedangkan terapi adalah penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi secara umum dapat digambarkan sebagai corak psikologi/ psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia di samping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will of meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang didambakannya.⁴

Dari pengertian diatas bahwa logoterapi merupakan sebuah corak psikologi yang optimis menghadapi masa depan bagaimanapun kendala yang dihadapi, dengan tema sentral makna hidup dan

³Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 109

⁴Luthfi Seli Fauzi, *Psikologi-Konseling*, www. Logoterapi. Com, diakses 23 Desember 2017, pukul 20: 45 wib

terintegrasi dimensi spiritual dalam sistem kepribadian manusia yang menunjukkan bahwa logoterapi sangat akrab dengan nilai-nilai agama.

Makna hidup itu harus dicari oleh manusia. Didalam makna tersebut tersimpan nilai-nilai yaitu: (1) nilai kreatif, (2) nilai pengalaman, (3) nilai sikap. Dengan dorongan untuk mengisi nilai-nilai itu maka kehidupan akan bermakna. Makna hidup yang diperoleh manusia akan meringankan beban atau gangguan kejiwaan yang dialaminya.⁵

Logoterapi merupakan konseling untuk membantu individu mengatasi masalah ketidakjelasan makna dan tujuan hidup, yang sering menimbulkan kehampaan dan hilangnya gairah hidup. Konseling logoterapi berorientasi pada masa depan (*future oriented*) dan berorientasi pada makna hidup (*meaning oriented*). Relasi yang dibangun antara konselor dengan konseli adalah *encounter*, yaitu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami dan menerima sepenuhnya satu sama lain.

a. Landasan filosofi logoterapi

Logoterapi mempunyai 3 konsep yang menjadi landasan filosofinya, yaitu kebebasan berkeinginan, keinginan akan makna, dan makna hidup.

1. Kebebasan berkeinginan (*the freedom of will*)

⁵Sofyan s. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 75

Pemikiran ini terlahir setelah Frankl kembali dari kamp-kamp pemahaman Nazi, apa yang berarti dalam eksistensi manusia, bukan semata-mata nasib yang menantikan kita, tetapi bagaimana cara kita menerima nasib itu. Frankl percaya bahwa arti dapat ditemukan dalam semua situasi, termasuk penderitaan dan kematian.⁶ Logoterapi diterangkan bahwa manusia mempunyai kebebasan yang terikat dengan keterbatasan, karena manusia adalah makhluk serba terbatas. Dan yang menjadi keterbatasan itu adalah:

Pertama, kebebasan manusia bukan merupakan kebebasan dari kondisi-kondisi (biologis, psikologis, dan sosiologis), melainkan kebebasan yang menentukan sikap terhadap kondisi-kondisi tersebut.⁷

Kedua, kebebasan harus disertai dengan tanggung jawab (*responsibility*). Tanpa adanya tanggung jawab yang mendampingi jalanya kebebasan, maka manusia akan bertindak secara sewenang-wenang.

2. Kehendak untuk hidup bermakna (*the will to meaning*)

Upaya manusia untuk mencari makna hidup merupakan motivator utama dalam hidupnya, dan bukan “rasionalisasi sekunder” yang muncul karena dorongan-dorongan naluriah.

⁶*Op.cit.*, Bunga Latif, Dkk, hlm. 5

⁷*Ibid.*, hlm. 6

Kemauan akan arti ini membuat manusia secara terus menerus mencari bukan diri kita melainkan suatu arti untuk memberi suatu maksud bagi eksistensi sebagai manusia.⁸

Frankl memberi tanggapan bahwa kesenangan sama sekali bukan tujuan, melainkan “akibat samping” dari tercapainya suatu tujuan. Sama dengan halnya kekuasaan adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan itu sendiri. Kesenangan dan kekuasaan sebenarnya mencakup dalam *the will to meaning*, kekuasaan merupakan sarana penting mencapai makna hidup, dan kesenangan merupakan akibat samping dari sepenuhnya makna dan tujuan hidup. Dimana dalam ajarannya Frankl mempercayai bahwa hasrat untuk hidup yang khayali atau yang diada-adakan, melainkan kenyataan yang benar-benar dirasakan penting oleh manusia dalam kehidupannya.

3. Tentang makna hidup (*the meaning of life*)

Hidup dalam logoterapi adalah makna yang terkandung dan tersembunyi dalam setiap situasi yang dihadapi seseorang sepanjang hidup mereka.⁹ Makna hidup yang dikenal oleh Frankl ini mempunyai sifat yang unik, spesifik, personal, sehingga setiap orang mempunyai arti masing-masing dalam memaknai hidup

⁸*Ibid.*, hlm. 7

⁹*Ibid.*, hlm. 9

mereka, dalam logoterapi, untuk mencapai makna hidup manusia tidak boleh mencari makna hidup yang abstrak. Setiap orang mempunyai pekerjaan dan misi untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas khusus dalam hidupnya. karena itu, manusia memiliki tugas unik untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Untuk lebih jelas dalam mendapatkan pengertian dari makna hidup, berikut beberapa karakteristik makna hidup dalam kehidupan manusia.

Pertama, makna hidup berifat “unik” dan “personal” artinya, apa yang dianggap penting oleh seseorang belum tentu hal itu juga penting dalam pandangan manusia lainnya.

Kedua, makna hidup yang bersifat “spesifik” dan “konkrit”. Artinya, dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata, dan tidak selalu dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan idealistik, prestasi akademik, atau hasil perenungan filosofi yang kaya dan kreatif.

Ketiga, sifat ketiga dari makna hidup adalah “menentang” dan “mengundang”. Artinya makna hidup member pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga makna hidup seolah-olah menentang dan mengundang manusia untuk memenuhinya.

Keempat, makna hidup bersifat “mutlak”, “uniferal”, dan “ultimate”. Bagi manusia yang tidak beragama, mungkin saja beranggapan bahwa alam semesta, ekosistem, pandangan Filsafat, dan Idiologi tertentu memiliki nilai yang uniferal dan ultimate. Atas dasar ini, maka orang-orang dengan kelompok ini menjadikannya sebagai landasan dan sumber makna hidup. Dan pada orang-orang yang menjunjung tinggi nilai keagamaan dan ketuhanan, maka Tuhan dan agama merupakan sumber makna hidup ultimate yang mendasari makna hidup pribadi.¹⁰

b. Tujuan terapi

Logoterapi bertujuan agar dalam masalah yang dihadapi klien dia bisa menemukan makna dari penderitaan dan kehidupan serta cinta. Dengan penemuan itu klien akan dapat membantu dirinya sehingga bebas dari masalah tersebut.¹¹

Maksud dari tujuan logoterapi adalah agar setiap pribadinya Memahami adanya potensi dan sumber daya rohaniyah yang secara universal ada pada setiap orang terlepas dari ras, keyakinan dan agama yang dianutnya. Terhambat dan diabaikan bahkan terlupakan. Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegak kokoh menghadapi berbagai kendala,

¹⁰*Ibid.*, hlm. 11

¹¹*Op.cit.*, Sofyan S. Willis, hlm, 109

dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.

c. Aplikasi logoterapi

Ada empat tahap utama didalam proses konseling logoterapi diantaranya adalah:

1. Tahap pengenalan dan pembinaan *rapport*. Pada tahap inidiawali dengan menciptakan suasana nyaman untuk konsultasi dengan pembina *rapport* yang makin lama makin membuka peluang untuk sebuah *encounter*. Inti sebuah *encounter* adalah penghargaan kepada sesama manusia, ketulusan hati, dan pelayanan. Percakapan dalam tahap ini tak jarang memberikan efek terapi bagi konseli.¹²
2. Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah. Pada tahap ini konselor mulai membuka dialog mengenai masalah yang dihadapi konseli. Berbeda dengan konseling lain yang cenderung membiarkan konseli “sepuasnya” mengungkapkan masalahnya, dalam logoterapi konseli sejak awal diarahkan untuk menghadapi masalah itu sebagai kenyataan.
3. Pada tahap pembahasan bersama, konselor dan konseli bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang

¹²*Op.cit.*, H. D. Bastaman, hlm. 138

dihadapi. Tujuannya untuk menemukan arti hidup sekalipun dalam penderitaan.¹³

4. Tahap evaluasi dan penyimpulan mencoba memberi interpretasi atas informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku konseli. Pada tahap-tahap ini tercakup modifikasi sikap, orientasi terhadap makna hidup, penemuan dan pemenuhan makna, dan pengurangan *symptom*.¹⁴

Buku Sofyan S. Willis mengatakan teori Logoterapi masih mengindik kepada aliran psikoanalisis, akan tetapi menganut paham eksistensialisme. Mengenai teknik konseling, digunakan semua teknik yang kiranya sesuai dengan yang dihadapi. Tampaknya kemampuan menggali hal-hal yang bermakna dari klien, amat penting.¹⁵

d. Panca cara temuan makna

Tujuan pelatihan “panca cara temuan makna” ini secara umum adalah menunjukkan pentingnya menemukan dan menetapkan makna dan tujuan hidup yang jelas dan nyata serta memperkenalkan asas-asas dan metode menemukan makna hidup dan memberikan contoh bagaimana teknik-teknik menemukan makna hidup dapat diterapkan

¹³*Ibid.*, hlm. 139

¹⁴*Ibid.*, hlm. 14

¹⁵*Op. cit.*, Sofyan S. Willis, hlm, 75

dan dikembangkan sendiri. Lima ragam metode dan dinamakan “panca cara temuan makna”¹⁶, yakni:

1. Pemahaman diri

Mengenali secara objektif kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri sendiri, baik yang masih merupakan potensi maupun yang sudah teraktualisasi, kemudian kekuatan-kekuatan itu dikembangkan dan ditingkatkan serta kelemahan-kelemahan dihambat dan dikurangi.

2. Bertindak positif

Mencoba menerapkan dan dan melaksanakan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan-tindakan nyata sehari-hari.

3. Pengakraban hubungan

Meningkatkan hubungan baik dengan pribadi-pribadi tertentu (misalnya dengan anggota keluarga, teman, rekan sekerja), sehingga masing-masing saling memerlukan satu sama lainnya serta saling membantu.

4. Pendalaman catur nilai

Berusaha untuk memahami dan memenuhi empat macam nilai yang merupakan sumber makna hidup, yaitu nilai kreatif (kerja, karya, mencipta), nilai penghayatan (kebenaran, keindahan, kasih,

¹⁶*Op. cit.*, H. D. Bastaman, hlm. 155-156

iman), nilai bersikap (menerima dan mengambil sikap yang tepat terhadap derita yang tidak dapat dihindari lagi), nilai pengharapan (percaya adanya perubahan yang lebih baik dimasa mendatang).

5. Ibadah

Berusaha memahami dan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Tuhan dan mencegah diri dari apa yang dilarang-Nya. Ibadah yang khusyuk sering mendatangkan perasaan tentram dan tabah, serta menimbulkan perasaan mantap seakan-akan mendapatkan bimbingan dan petunjuk-Nya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

3. Skill (Kemampuan)

Dalam kamus Inggris Indonesia *Skill* adalah kepandaian, keterampilan.¹⁷Dari pengertian etimologi kemampuan diartikan sebagai suatu keadaan siap melakukan sesuatu.Secara terminologi maka kemampuan dalam hal ini diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang siap dalam menghadapi segala situasi dengan bekerja dan resiko yang harus diterima.¹⁸

Peneliti menggunakan kardus bekas dan kulit jagung sebagai bahan utama dari pembuatan keterampilan untuk meningkatkan *skill* narapidana, mengajarkan keterampilan yang menggunakan kardus bekas.Kardus bekas

¹⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 530

¹⁸ Amini, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 48

sering kita jumpai, baik kardus bekas mie, kardus tempat TV, dan kardus-kardus bekas lainnya. Kardus-kardus bekas itu dapat dimanfaatkan.¹⁹ Salah satu alternatif pemanfaatan kardus bekas yaitu pembuatan bingkai foto.

a. Alat dan bahan

- 1) Kulit jagung²⁰
- 2) Lem/penggaris/ pensil/ gunting/ pisau
- 3) Tali
- 4) Karton kardus
- 5) Lem tembak
- 6) Setrika
- 7) Cat(pewarna)

b. Cara membuat karya kerajinan

- 1) ambil kulit jagung ,pilah kulit jagung, keringkan di bawah sinar matahari
- 2) setelah kering berilah warna dan keringkan kembali
- 3) setelah kering, kulit jagung dapat disetrika
- 4) setelah di setrika kulit jagung tidak terlihat menggulung serta dimudah dibentuk dan digunting.
- 5) Buat pola bingkai sesuai ukuran yang diehendaki. Misalkan; p x l = 15 x 20 cm. buat menjadi tiga bagian. Buat pula lubang bingkai, dengan tepian border 2 cm. guntinglah ukuran pola bingkai.
- 6) Buat lembaran panjang untuk melapisi tepian bagian belakang potongan bingkai. Ini dilakukan sebagai jalan masuk undangan/ foto pada bingkai.
- 7) Susun lapisan bingkai bagian kedua dengan yang pertama.
- 8) Buat hiasan kulit jagng pada seluruh lapisan bingkai.
- 9) Tempelkan pada lapisan bingkai ketiga.
- 10) Buat hiasan bunga, atau bentuk lainnya sesuai dengan yang di kehendaki untuk memperindah bingkai
- 11) Tempelkan pada bagian pojok atau tengah dari bingkai.
- 12) Tempelkan pada bagian pojok atau tengah dari bingkai. Dapat pula ditambahkan daun dan temali dari goni.
- 13) Tempelkan dudukan bingkai pada bagian belakang karton yang sudah dilapisi kertas agar rapi.

¹⁹ Ending Purwanti, *Sampah Jadi Uang*(Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm. 21

²⁰ Mohammad Nuh, *prakarya* (Jakarta: pusat kurikulum dan pembukuan , balitbang, kemdikbud, 2013), hlm.45- 46

4. Narapidana

Narapidana adalah individu pelaku tindak pidana yang telah diputus bersalah oleh majelis hakim dan dihukum penjara selama kurun waktu tertentu.²¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang sedang mengalami hukuman karena tindak pidana, yaitu pelanggaran yang dilakukan baik yang melanggar norma-norma dalam kehidupan, hukum, agama, adat dan norma lainnya dan penghuni lembaga pemasyarakatan yaitu narapidana (napi) atau warga binaan pemasyarakatan (WBP). Maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim.²²

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa disebut sebagai narapidana karena sudah diputus oleh pengadilan hukuman yang diberikan, maka dari itu tempat untuk menjalankan pidananya adalah rumah tahanan, dan seperti halnya manusia yang pada umumnya mempunyai hak-hak yang tidak dapat diingkari dan digugat oleh siapapun.

Adapun hak-hak tersebut dirinci sebagai berikut: 1) hak untuk hidup, 2) hak untuk tidak disiksa, 3) hak kebebasan pribadi, 4) hak beragama, 5) hak untuk tidak diperbudak, 6) hak untuk diakui sebagai pribadi dan

²¹ *Op. cit.*, Eni Suharti, hlm. 13

²² DEPDIBUD, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 608

persamaan dihadapan hokum, 7) dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut.²³

5. Rutan

Rutan atau biasa disebut rumah tahanan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan departemen hukum dan hak asasi manusia dalam hal pembinaan tanahan dan narapidana.

Rutan adalah sebagai suatu lembaga, tempat pembinaan prilaku individu yang bermasalah dan para pelanggar hukum dan sebagai suatu tempat keadilan dimana manusia itu melakukan perbuatan keji dan mungkar, buruk dan aniaya sebagaimana firman Allah yang ada pada Q. S An-Nahl ayat 90:

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁴

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah memberikan pengajaran kepada hamba-Nya yang melakukan perbuatan yang keji agar manusia berfikir, dan bertujuan untuk memulihkan keadaan diri individu agar bisa

²³ Syafrianto Tambunan, *Skripsi Pengamalan Ibadah Shalat Narapidana Muslim di Lembaga Kemasyarakatan Kelas IIA Sibolga* (Padangsidempuan: FDIK, 2016), hlm. 31

²⁴Biro Bina Spiritual DKI Jakarta, *Tema-Tema Pokok Al-Qur`An Bagian II* (Jakarta: Proyek Peningkatan LBIQ DKI Jakarta, 1994), hlm. 6

berhubungan dengan baik bersama masyarakat yang diluarsana. Manusia adalah makhluk sosial, oleh sebab itu, ia tidak punya pilihan lain kecuali hidup bermasyarakat. Agar tertip dan tentramnya masyarakat perlu terpeliharanya hak-hak asasi yang merupakan milik individu-individu dalam masyarakat dan kewajiban-kewajiban yang merupakan tugas bagi individu-individu tersebut dalam rangka pemeliharaan hak-hak asasi tersebut.

Pada awalnya rutan ialah tempat bagi tahanan yang statusnya belum mendapatkan vonis dari pengadilan. Tetapi seiring berjalanya waktu melihat keadaan lapas yang kelebihan kapasitas mengakibatkan rumah tahanan Negara dialihfungsikan menjadi tempat bagi tahanan dan narapidana. Selain itu, di beberapa kabupaten/kota tidak memiliki lembaga pemasyarakatan (Lapas), sehingga sebagian besar narapidana ditempatkan dan di bina di rutan.²⁵

Rutan mempunyai tugas melaksanakan perawatan tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Rutan mempunyai fungsi:

- a. Melakukan pelayanan tahanan.
- b. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertip rutan.
- c. Melakukan pengolahan rutan.
- d. Melakukan urusan tata usaha.²⁶

²⁵ Uni andira, *Skripsi Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Studi Di Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Sidrap)*(Makassar: universita hasanuddin Makassar, 2017), hlm. 43

²⁶ Pupitasari, *Skripsi Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara*(Makassar: Universita Hasanuddin Makassar, 2017), hlm. 37

Namun melihat kenyataan, bahwa rutan tidak hanya sekedar tempat bagi tahanan tetapi juga telah memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat bagi narapidana karena alasan kelebihan kapasitas pada lembaga pemasyarakatan tertentu sebagai rutan, yang berarti bahwa lapas dapat beralih fungsi menjadi Rutan. Sedangkan fungsi lapas dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pemasyarakatan, yaitu:

1. Melakukan pembinaan narapidana/ anak didik
2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.
3. Melakukan bimbingan sosial/ kerohanian narapidana/ anak didik.
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertip Lapas.
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.²⁷

Fungsi Lapas adalah untuk membina dan mengubah dari yang jelek menjadi tingkah laku yang baik dan sesuai dengan masyarakat yang hidup dengan normal.

B. Penelitian Terdahulu

Puspitasari B111 13 051, skripsinya yang berjudul “Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara” Universitas Hasanuddin Makassar 2017. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan di rumah tahanan negara kelas IIB Watansoppeng dilaksanakan dengan sistem pemasyarakatan berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Pelaksanaan pembinaan narapidana berdasarkan peraturan pemerintah nomor 31 tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan

²⁷Arinal Nurrisyad Hanum, *Pelaksanaan Pemberian Pembebasanbersyarat Kepada Narapidana di Lapas Purwokerto*(Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman, 2012), hlm. 44

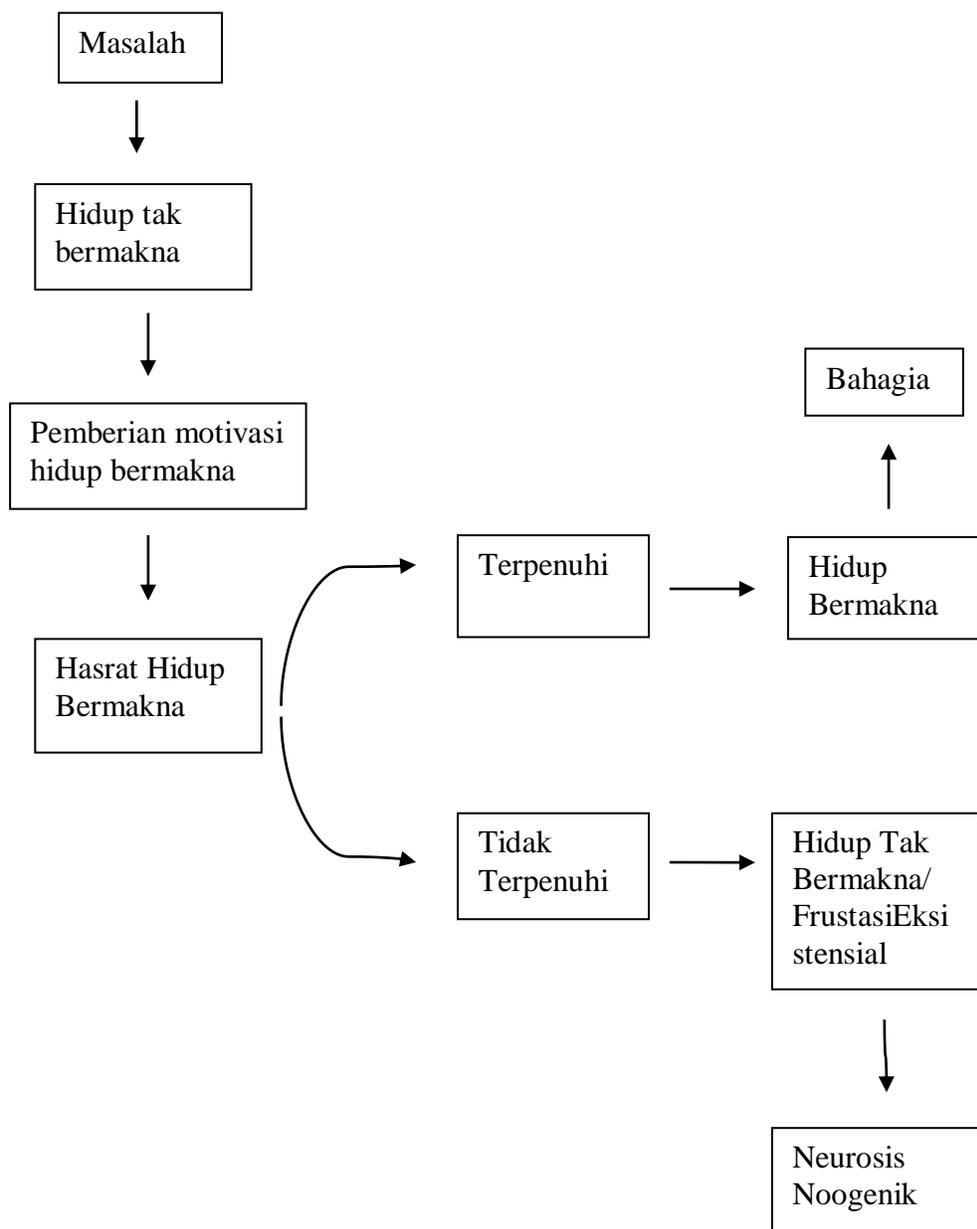
warga binaan pemasyarakatan, dimana tujuan pembinaan adalah untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidananya lagi, sehinggadapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat. Pembinaan dirumah tahanan negara kelas IIB Watansoppeng dilaksanakan dalam bentuk pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 peraturan pemerintah nomor 31 tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan. Pembinaan kepribadian seperti Menepeling (masa pengenalan lingkungan saat pertama kali masuk Rutan), pembinaan kerohanian melalui pembelajaran sholat, penyuluhan agama, belajar baca tulis Al-qur`an, khotbah dan kegiatan keagamaan lainnya, serta pembinaan jasmani melalui senam pagi, tenis meja dan takrow, sedangkan pembinaan kemandirian dilakukandengan memberikan pelatihan ketempilan kepada Narapidana seperti pembinaan kerja melalui pertukangan dan kerajinan menjahit dan pemanfaatan barang bekas.²⁸

Penelitian terdahulu yang tercantum diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dibuat penulis adalah dalam hal upaya pembinaan kepribadian narapidana dimana tujuan pembinaan adalah untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidananya lagi, sehinggadapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat sedangkan yang membedakan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 65

dengan penelitian yang dibuat penulis adalah bukan hanya membina narapidana akan tetapi terfokus dalam upaya meningkatkan kemampuan narapidana dalam menyelesaikan masalah sendiri dan memahami hidup yang bermakna.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*.¹

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan di cabang rutan padangsidempuan di Natal, jln, MP.Hariono no 3 di Natal.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 2017 dan sampai selesai 21 Mei 2018.

Jadwal penelitian yang dimulai pada observasi awal ke rutan yaitu pada tanggal 30 Oktober 2017, dan dilakukan siklus yaitu:

- a. Siklus I pertemuan I pada hari minggu tanggal 06 Mei 2018, waktu yang digunakan 09.00-10.00.

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 77

- b. siklus I pertemuan II hari senin tanggal 07 Mei 2018 waktu dilaksanakan mulai jam 09.00- 10.00
- c. siklus II pertemuan I hari kamis tanggal 10 Mei 2018 waktu pelaksanaannya mulai jam 14.00-16.00
- d. siklus II pertemuan II hari jum`at tanggal 11 Mei2018 waktu yang pelaksanaannya jam 14.30- 16.30

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan partisipatori (*Research Action Partisipatory*), yaitu “penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam rutan sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan.² Maksudnya yaitu bahwa orang yang melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terkait dengan kemampuan narapidana dalam memahami hidup yang bermakna.

penelitian ini mengikuti penelitian tindakan model Kemmis dan Mc, taggart, model ini menggunakan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan khususnya sesudahnya adanya refleksi,

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*(Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 193

kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

3. Subjek penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah narapidana yang memiliki masalah yang fatal dan menjadi subjek penelitian ini ada 8 orang narapidana.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek, dari mana data dapat diperoleh dan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer merupakan data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴Adapun sumber data primer penelitian ini adalah jumlah keseluruhan narapidana 44 orang.Namun peneliti hanya mengambil sumber data berjumlah sebanyak 8orang, karena 8 orang ini

³*Ibid.*, hlm. 129

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42

adalah orang yang memiliki masalah yang fatal dan menjadi fokus dalam penelitian.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala cabang rutan, bendahara cabang rutan, KPCR (kesatuan pengamanan cabang rutan) dan petugas penjagaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁶ Jadi observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang dapat di lapangan kemudian

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 375

⁶ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36.

membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁷

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanyajawab langsung dengan sumber data yaitu penerapan teori logoterapi sebagai upaya untuk membina *skill* narapidana di Rutan Natal, dalam memberikan pemahaman tentang hidup yang bermakna.

Adapun kegunaan wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penelitian ini. Peneliti mengadakan wawancara terhadap pegawai kepolisian rutan di Natal, untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

⁷ *Op.cit.*, Ahmad Nizar Rangkuti, hlm, 133

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

- a. Reduksi data: berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- b. Penyajian data, yaitu menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan yaitu merangkum beberapa uraian-uraian yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁸

7. Tahapan Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian ini mengikuti penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart, model ini menggunakan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.⁹ Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan

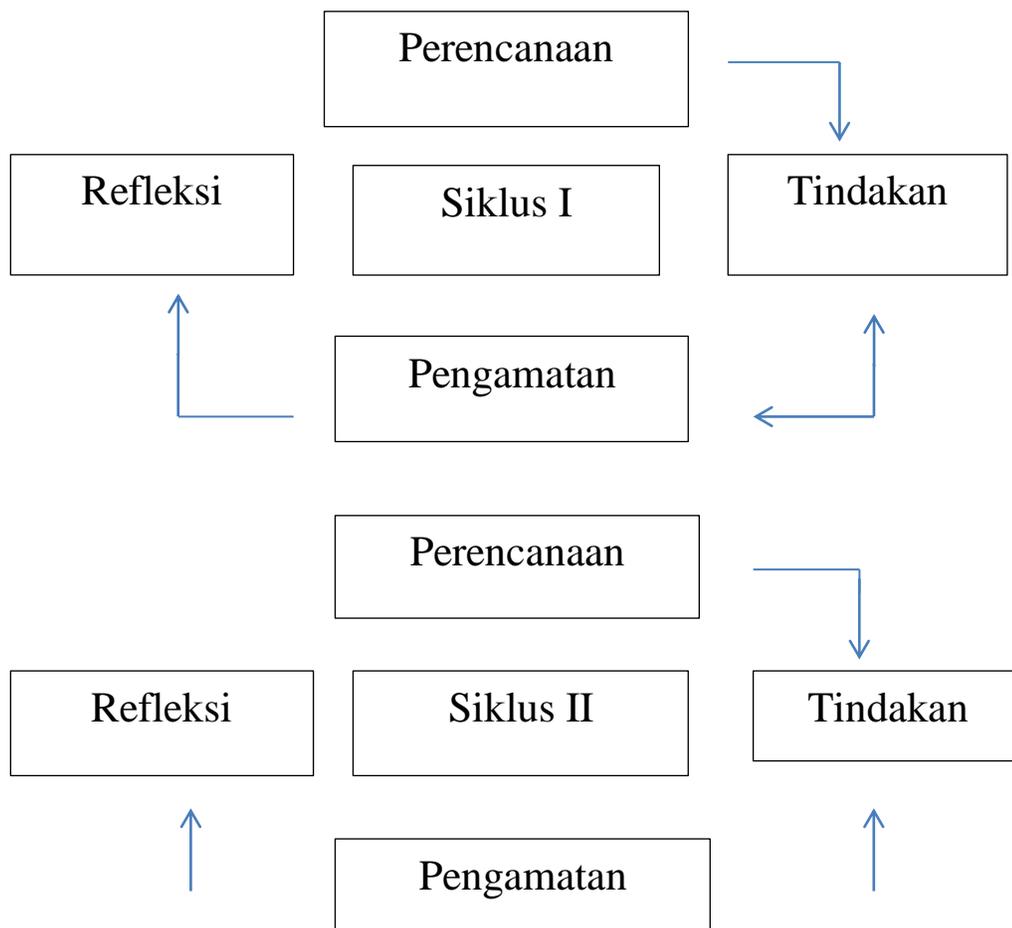
⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana 2013), hlm156-158

⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 234

- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi¹⁰

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Prosedur Penelitian



¹⁰*Op.cit.*, Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 203

a. Prosedur pelaksanaan siklus I

Siklus satu dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Adapun tatapan pada siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu :

- a) Melakukan observasi awal ke cabang rutan Padangsidempuan di Natal.
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada narapidana
- c) Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada narapidana
- d) Pemberian materi pelaksanaan penerapan teori logoterapi kepada narapidana
- e) Menyiapkan perencanaan observasi kepada narapidana tentang penerapan teori logoterapi.

2) Tindakan

Setelah perencanaan di susun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata yaitu:

- a) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan penerapan.
- b) Sebelum pembuatan bingkai foto dilakukan Peneliti dan narapidana membaca do`a bersama-sama.
- c) Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembuatan bingkai foto.

d) Memberikan masukan kepada narapidana yang tidak memahami hidup yang sebenarnya melalui diskusi.

e) Peneliti memberikan arahan dan motivasi melalui penerapan teori logoterapi kepada narapidana bagaimana memahami hidup yang sebenarnya melalui pemberdayaan *skill*.

3) Observasi

Observer (sesama narapidana) melakukan pengamatan terhadap penerapan teori logoterapi yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan mencatat setiap kegiatan aktifitas narapidana ketika pembinaan *skill* dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan praktek pembuatan bingkai foto dengan penerapan teori logoterapi yang sedang berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan observer, hasil diskusi yang diperoleh kemudian dikumpulkan serta dianalisis dari hasil analisis, maka peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu di perbaiki pada saat tindakan yang telah dilakukan, oleh karena itu hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik siklus I.

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teori logoterapi tersebut. Jadi, jika ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses teori logoterapi pada siklus selanjutnya.

b. Prosedur siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dari hasil refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu :

Siklus satu dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Adapun tatapan pada siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu :

- a) Peneliti menggunakan materi yang telah disusun.
- b) Peneliti menjelaskan lanjutan teori logoterapi kepada narapidana
- c) Peneliti menggunakan bimbingan dengan memperdayakan *skill*.
- d) Narapidana diberikan waktu untuk bertanya dan menanggapi pendapat temannya.

e) Peneliti menyimpulkan teori logoterapi dalam meningkatkan *skill* narapidana yang telah dilaksanakan

2) Tindakan

Setelah perencanaan di susun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata yaitu:

- a) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca do'a bersama narapidana.
- b) Peneliti menjelaskan kembali materi lanjutan dari siklus I.
- c) Peneliti melakukan wawancara kepada narapidana mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti kepada narapidana.
- d) Peneliti memberikan penilaian kepada narapidana yang telah mengikuti teorilogoterapi mulai dari siklus 1 sampai siklus II.
- e) Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dari narapidana.
- f) Peneliti menutup pertemuan dengan membaca hamdalah.

3) Observasi

Observer (sesama narapidana) melakukan pengamatan terhadap penerapan teori logoterapi yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan mencatat setiap kegiatan aktifitas narapidana ketika pembinaan *skill* dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan

praktek pembuatan bingkai foto dengan penerapan teori logoterapi yang sedang berlangsung.

4) Refleksi

Setelah di adakannya tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan teori logoterapi tersebut. Jadi, jika di temukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses teknik logoterapi pada siklus selanjutnya.

Indikator Penerapan Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina Skill di Cabang Rutan Padangsidempuan di Natal.

no	materi	Indikator	Perubahan sikap
1	Nilai kreatif	- Kerja - Karya - Mencipta	mengembangkan dan meningkatkan potensi, baik masih merupakan potensi maupun yang sudah teraktualisasi
2	Nilai penghayatan	- Kebenaran - Keindahan - Kasih	Dengan dilakukan bertindaknya secara positif, maka dalam diri narapidana akan muncul niat untuk berusaha kearah yang lebih baik lagi.

3	Nilai bersikap	- Spiritual	Menerima dan mengambil sikap yang tepat terhadap derita yang tidak dapat dihindari lagi.
4	Nilai pengharapan	- Memberikan doa-doa pendek	Percaya adanya perubahan yang lebih baik dimasa mendatang

8. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.¹¹

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

¹¹*Op. Cit.*, Sugiyono, hlm. 246

penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹²

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal

Cabang rutan Padangsidimpuan di Natal adalah salah satu rutan yang terletak di desa pasar II Natal, Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Cabang rutan Padangsidimpuan di Natal memiliki luas \pm 1 Ha.

Cabang rutan Padangsidimpuan di Natal yang terletak di pasar II Natal yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan pasar I Natal
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan pantai Natal
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan pasar V Natal
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Simungkuk

2. Sejarah Rutan

Cabang rutan Padangsidimpuan di Natal merupakan bangunan peninggalan Belanda pada tahun 1985 yang di peruntukan bagi orang-orang yang melakukan pelanggaran hukum dengan pemberian sanksi pemindahan untuk efek jera yang kita sebut dengan Penjara.

Bagi Indonesia yang berdasarkan Pancasila, pemikiran-pemikiran mengenai fungsi pemindahan tidak lagi sekedar penjaraan tetapi juga

merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial warga binaan pemasyarakatan yang telah ditetapkan dengan suatu sistem perlakuan terhadap para pelanggar hukum di Indonesia yang dinamakan dengan sistem pemasyarakatan.

Istilah pemasyarakatan untuk pertama kali disampaikan oleh almarhum Bapak Sahardjo. SH (menteri kehakiman pada saat itu) pada tanggal 5 juli 1963 dalam pidato penganugrahan gelar Doktor Honoris Causa oleh Universitas Indonesia. Pemasyarakatan oleh beliau dinyatakan sebagai tujuan dari pidana penjara.

Satu tahun kemudia pada tanggal 27 April 1964 dalam konferensi jawatan kepenjaraan yang dilaksanakan dilembaga Bandung, istilah pemasyarakatan di bakukan sebagai ganti kepenjaraan. Pemasyarakatan dalam konferensi ini dinyatakan sebagai suatu sistem pembinaan terhadap para pelanggar hukum dan sebagai suatu pengejawantahan keadilan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi sosial atau pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan didalam masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, pelaksanaan pemasyarakatan semakin mantap dengan di undangkannya nomor: 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Dengan adanya undang-undang pemasyarakatan ini makin kokoh usaha-usaha untuk mewujudkan visi sistem pemasyarakatan, sebagai tatanan mengenai arah dan batas serta cara warga binaan

pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakannya secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab.¹

Menurut kepala cabang rutan padangsidempuan di Natal bahwasanya hanya 3 kategori narapidana dalam rutan cabang rutan padangsidempuan di Natal yang mendapat konseling yaitu bagi narapidana yang konseling diusulkan seperti 1) pembebasan bersyarat, 2) cuti bersyarat, dan 3) cuti menjelang bebas.²

¹Bapak Tanwir Hasan Tanjung, Pegawai Rutan , Wawancara, 06 Mei 2018

² Suetno SH, Kepala Cabang Rutan Padangsidempuan di Natal, Wawancara, Tanggal 05 Mei 2018

3. Program Rutan

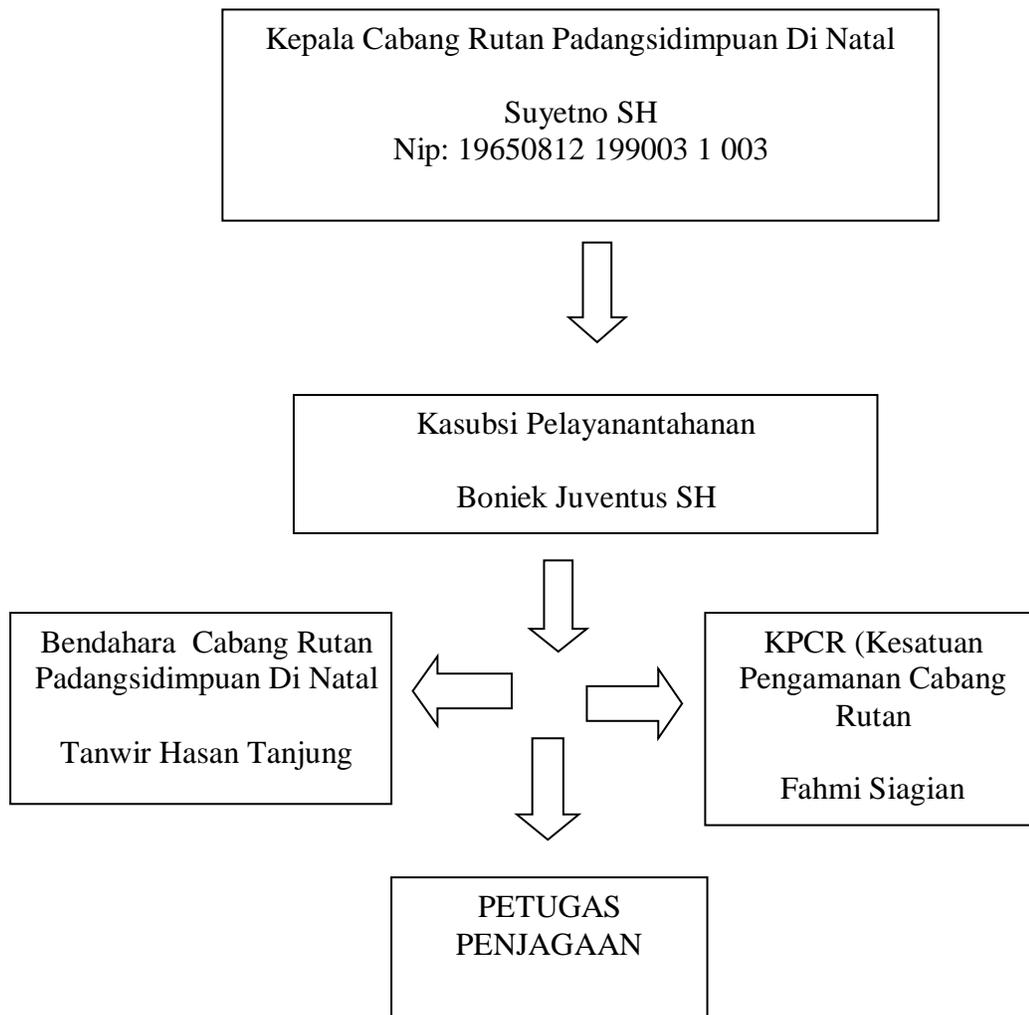
Tabel 1 Program Rutan Padangsidimpuan Di Natal

no	hari	Jam	Kegiatan harian
1	Senin	08:00 - 09:30 11:00 - 15:00	Upacara Tutup kereng
2	Selasa	07:00 - 07:20 08:00 - 08:30 08:30- 08:59 09:00 - 10:59 11:00 - 15:00	Mengantar compreng kedapur Apel pagi Makan Bebas kereng Tutup kereng
3	Rabu	07:00 - 07:20 08:00 - 08:30 08:30 - 08:59 09:00 - 10:59 11:00 - 15:00	Mengantar compreng kedapur Apel pagi Makan Bebas kereng Tutup kereng
4	Kamis	07:00 - 07:20 08:00 - 08:30 08:30 - 08:59 09:00 - 10:59 11:00 - 15:00	Mengantar compreng kedapur Senam/ kesegaran jasmani Makan Bebas kereng Tutup kereng
5	Jum`At	07:00 - 07:20 08:00 - 08:30 08:30 - 08:59 09:00 - 10:59 12:30 - 13:30 13:40 - 18:30	Mengantar compreng kedapur Apel pagi Makan Bebas kereng Ceramah/ khutbah jum`at Tutup kereng
6	Sabtu	07:00 - 07:20 08:00 - 08:30 08:30 - 08:59 09:00 - 10:59 11:00 - 15:00	Mengantar compreng kedapur Apel pagi Makan Bebas kereng Tutup kereng
7	Minggu	07:00 – 07:20 07:20 – 08:00 08:00 – 08:30 08:30 – 08:59 09:00 – 10:59 11:00 - 15:00	Mengantar compreng kedapur Siraman rohani yang beragama Kristen Apel pagi Makan Bebas kereng Tutup kereng

Sumber: Kantor Cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal.

4. Struktur Organisasi

Tabel 2
Struktur Organisasi



Sumber: Kantor Cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal.

5. Kondisi SDM

**Tabel 3 Kondisi Sdm
Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal**

Golongan	S2	S1	D3	Sma	Jenis Kelamin	Jumlah
3		13			L	13
2			1	6	L	7
1					L	
Jumlah		13	1	6	L	20

Sumber: Kantor Cabang Rutan Padangsidempuan di Natal.

6. Sarana Prasarana

**Tabel 4 Sarana Prasarana
Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal**

no	Nama sarana prasarana cabang rutan padangsidempuan di natal	jumlah
1	Mushola	1
2	Lapangan	1
3	Sumur	1
4	Kantin	1
5	Ruangan kantor kepala	1
6	Ruangan bendahara	1
7	Ruangan konseling	1
8	Ruangan registrasi	1
9	Ruang nginap pegawai	1
10	Kamar narapidana	8

Sumber: Kantor Cabang Rutan Padangsidempuan di Natal.

7. Data Kapasitas Hunian

Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah
Sumatera Utara Cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal Jl. Mt. Haryono
No. 03 Natal No. Telp/ Fax: (0636) – 7325093 Kp: 22987

**Tabel 5 Data Kapasitas Hunian
Cabang Rutan Padangsidimpuan Di Natal**

No	UPT	Nama Kamar	Luas Kamar	Luas Area Tidur	Kapasitas
1	Cabang Rutan padang sidimpuan di Natal	Blok A Kamar Anak	5m x 5m = 25m	Area tidur I 2m x 5m = 10 m 10m: 2m = 5 Area tidur II 3m x 2m = 6m 6m: 2m = 3m	8 Orang
2	Cabang Rutan padang sidimpuan di Natal	Kamar Tahanan	5m x 5m = 25m	Area tidur I 2m x 5m = 10 m 10m: 2m = 5 Area tidur II 3m x 2m = 6m 6m: 2m = 3m	8 Orang

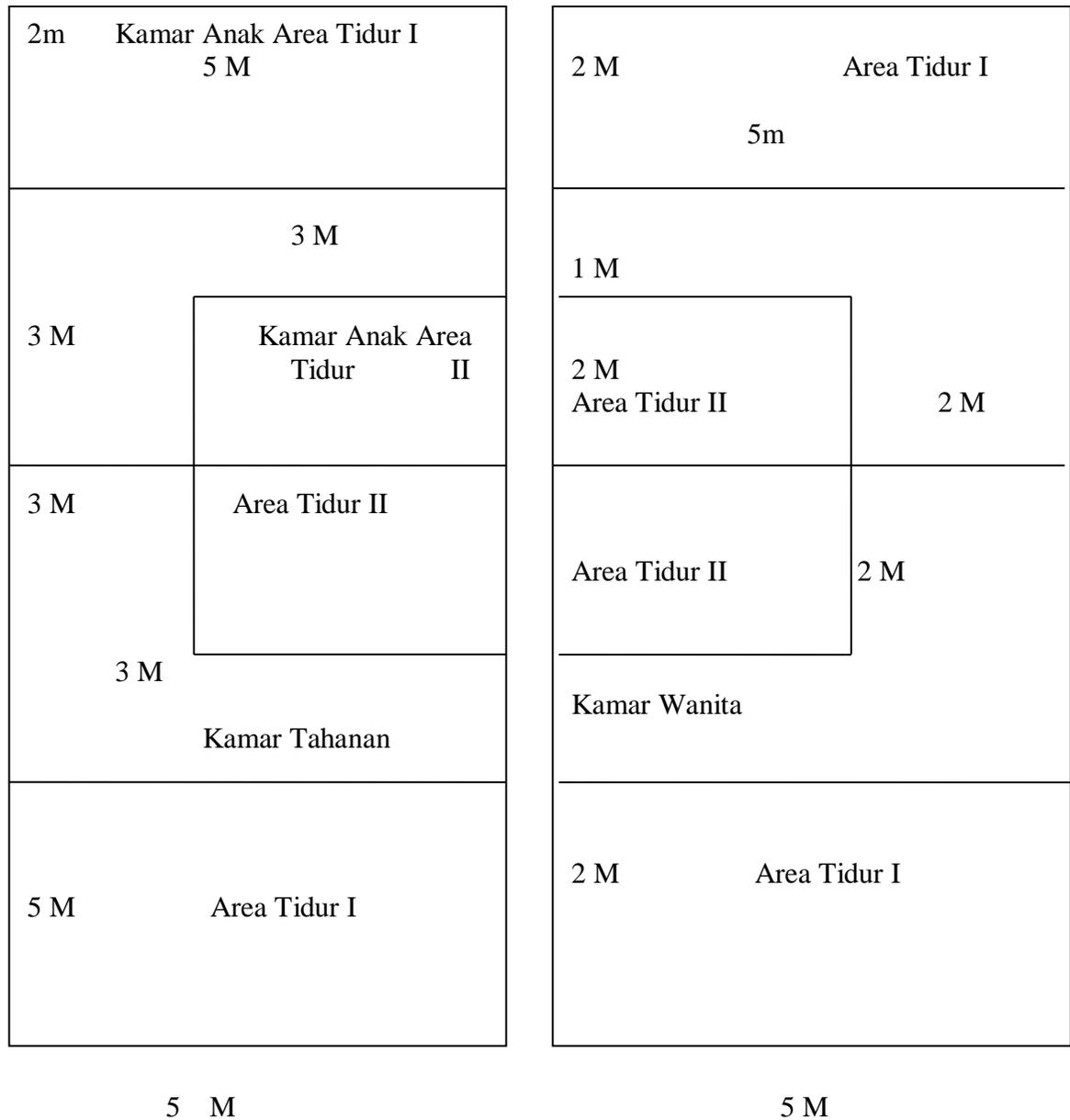
3	Cabang Rutan padang sidimpu an di Natal	Blok B Kamar Narapidana	5m x 5m = 25m	Area tidur I 2m x 5m = 10 m 10m: 2m = 5 Area tidur II 3m x 2m = 6m 6m: 2m = 3m	8 Orang
4	Cabang Rutan padang sidimpu an di Natal	Kamar Wanita	5m x 5m = 25m	Area tidur I 2m x 5m = 10 m 10m: 2m = 5 Area tidur II 3m x 2m = 6m 6m: 2m = 3m	8 Orang
				6 M: 2M= 3	

Kapasitas hunian cabang rutan Padangsidimpuan di Natal adalah 20 orang.

Sumber: Kantor Cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal.

8. Denah Area Tidur

Tabel 6 Denah Area Tidur Narapidana Cabang Rutan Padangsidempuan Di Natal



Sumber: Kantor Cabang Rutan Padangsidempuan di Natal.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina *Skill* Narapidana Cabang Rutan Padangsidempuan di Natal.

Tabel 7 Kondisi Yang Dirasakan Narapidana Sebelum Dilakukan Siklus

No	Nama-nama narapidana	Kondisi Narapidana			
		Khawatir dan cemas	murung	Sulit tidur (insomnia)	Putus asa
1	Arman Kennedy	✓	✓	✓	
2	Erwin	✓	✓		
3	Sahrial	✓	✓	✓	
4	Ewen	✓	✓	✓	
5	Irwan	✓	✓		
6	Nabawi	✓	✓	✓	
7	Sambri	✓	✓	✓	✓
8	Jeperson	✓	✓	✓	✓
Jumlah		8	8	6	2

Keterangan tabel jika kolomnya memiliki ceklis maka narapidana masih dalam keadaan kondisi yang tidak baik, namun jika kolomnya kosong, itu menandakan bahwa kondisi narapidana mulai membaik atau narapidana tidak merasakan kondisi yang didalam kolom diatas.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala pegawai kepala cabang rutan, pegawai rutan, dan narapidana tentang keadaan narapidana, maka peneliti berencana untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan tindakan yang ada pada bab III untuk dapat meningkatkan keterampilan

narapidana dan dapat memberikan perubahan kepada narapidana, dalam penelitian ini peneliti sudah berencana dan sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada narapidana dengan dua kali siklus dengan empat kali pertemuan, dalam satu siklus dilakukan pertemuan sebanyak dua kali sebagai berikut:

a. Siklus I Pertemuan I

1) Perencanaan

- a) Melakukan observasi awal kecambah rutan Padangsidimpuan di Natal dengan membaginya dua kelompok, masing-masing kelompok memiliki 4 anggota.
- b) Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada narapidana mengenai tujuan dari pembinaan *skill* yang diberikan.
- c) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada narapidana, yaitu melakukan tahap perkenalan, menjelaskan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan bingkai foto.
- d) Pemberian materi penerapan teori logoterapi kepada narapidana, dengan adanya nilai kreatif maka muncullah perubahan sikap, mengembangkan dan meningkatkan potensi, baik asih merupakan potensi maupun yang sudah teraktualisasi.
- e) Menyiapkan perencanaan observasi kepada narapidana tentang penerapan teori logoterapi.

2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata yaitu:

Peneliti melaksanakan teori logoterapi dengan cara mengumpulkan semua subjek peneliti dan memulai tindakan penelitian pada siklus I Pertemuan I pada tanggal 06 Mei 2018 waktu yang digunakan dalam sekali pertemuan mulai dari jam 09-10 dan materi yang peneliti sampaikan adalah apa saja yang menjadi kewajiban kita sebagai ciptaan Allah dan menjadi manusia sebagai khalifa-Nya Allah.

Sebelum memulai proses pemberian materi terlebih dahulu peneliti melakukan tahap perkenalan pada tahap ini peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan teori logoterapi dan memperkenalkan bahan-bahan yang dipakai untuk merangkai bingkai foto dari kardus bekas dan kulit jagung, dan pembinaan *rapport*, pembinaan *rapport* pada tahap ini diawali dengan menciptakan suasana nyaman dan penghargaan kepada sesama manusia, ketulusan hati, dan pelayanan untuk memperoleh keakrapan antar peneliti dengan subjek. Agar dapat melangkah pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengungkapan dan penjajagan masalah pada tahap ini peneliti mulai membuka dialog dengan narapidana mengenai masalah yang dihadapi

oleh narapidana agar memperoleh data atau informasi yang lebih akurat dan tahap selanjutnya yang digunakan peneliti adalah tahap pembahasan bersama, peneliti dan narapidana beresama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi oleh para narapidana agar peneliti lebih mudah untuk melaksanakan penelitian, tujuan dan memberikan motivasi kepada narapidana agar narapidana lebih terarah kepada maksud dan tujuan peneliti

a) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan penerapan yaitu:

- 1) Siklus I pertemuan I pada hari minggu tanggal 06 Mei 2018, waktu yang digunakan 09.00-10.00.
- 2) siklus I pertemuan II hari senin tanggal 07 Mei 2018 waktu dilaksanakan mulai jam 09.00- 10.00
- 3) siklus II pertemuan I hari kamis tanggal 10 Mei 2018 waktu pelaksanaannya mulai jam 14.00-16.00
- 4) siklus II pertemuan II hari jum`at tanggal 11 Mei 2018 waktu yang pelaksanaannya jam 14.30- 16.30

b) Sebelum pembuatan bingkai foto dilakukan, Peneliti dan narapidana membaca do`a bersama.

c) Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembuatan bingkai foto dari kardus bekas dan kulit jagung.

d) Memberikan masukan kepada narapidana yang tidak memahami hidup yang sebenarnya melalui diskusi.

e) Peneliti memberikan arahan dan motivasi melalui penerapan teori logoterapi kepada narapidana cara memahami hidup yang sebenarnya melalui pemberdayaan *skill*.

Disini peneliti memberikan arahan dan motivasi bahwa menjadi seorang narapidana sudah membuat nama cacat dalam hukum tapi jangan jadikan itu sebagai alasan takut bermasyarakat, ini semua bukanlah akhir dari perjalanan hidup, dan jadikan semua ini menjadi pelajaran bagi kita untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

3) Observasi

Peneliti melihat sejauh mana narapidana semangat dalam mengikuti teori logoterapi, Observer (sesama narapidana) melakukan pengamatan terhadap penerapan teori logoterapi yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan mencatat setiap kegiatan aktifitas narapidana ketika pembinaan *skill* dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan praktek pembuatan bingkai foto dengan penerapan teori logoterapi yang sedang berlangsung.

4) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teori logoterapi tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil

tersebut dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan teori logoterapi pada siklus selanjutnya. Hasil tersebut di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Kemampuan Narapidana Dalam Membuat Bingkai Foto Dari Kardus Dan Kulit Jagung

No	Nama Narapidana	kemampuan narapidana dalam membuat bingkai foto			
		nilai kreatif	mampu melipat dan menyambungkan kulit jagung	mampu membuat ukuran bingkai 10 inci	mampu dalam mewarnai kulit jagung
1	Arman	✓	✓		✓
2	Erwin			✓	
3	Sahrial	✓	✓	✓	
4	Ewen		✓	✓	
5	Irwan	✓			✓
6	Nabawi	✓			
7	Sambri				✓
8	Jeperson				
Jumlah		4	3	3	2

Keterangan tabel jika kolom memiliki ceklis berarti narapidana tersebut sudah mampu membuat bingkai foto namun jika kolomnya kosong maka narapidana tersebut belum mampu untuk membuat bingkai foto.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya beberapa narapidana yang mampu membuat bingkai foto dari kardus dan kulit jagung dalam hal ini menjadikan narapidana memiliki kesibukan dan itu membuat narapidana adanya perubahan kondisi dari narapidana yang merasa tidak baik menjadi sedikit membaik.

**Tabel 9 Hasil Perubahan
Kondisi Narapidana Siklus I Pertemuan I:**

No	Nama-Nama narapidana	Kondisi Narapidana			
		Khawatir dan cemas	murung	Sulit tidur (insomnia)	Putus asa
1	Arman	✓			
2	Erwin	✓	✓		
3	Sahrial			✓	
4	Ewen	✓	✓	✓	
5	Irwan		✓		
6	Nabawi	✓		✓	
7	Sambri	✓	✓	✓	✓
8	Jeperson	✓	✓	✓	✓
Jumlah		6	5	5	2

Keterangan tabel jika kolomnya memiliki ceklis maka narapidana masih dalam keadaan kondisi yang tidak baik, namun jika kolomnya kosong, itu menandakan bahwa kondisi narapidana mulai membaik atau narapidana tidak merasakan kondisi yang didalam kolom diatas.

Tabel diatas menunjukkan adanya perubahan kondisi narapidana dari yang sebelumnya, dan kondisi narapida yang mulai membaik, karena pelatihan yang diberikan peneliti, jadi narapidana memiliki kesibukan untuk pembuatan bingkai foto dan narapidana tidak memiliki waktu untuk khawatir dan cemas, murung, sulit tidur dan putus asa.

b. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan kegiatan lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai obsever untuk mengetahui pribadi narapidana berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam rutan, dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

1) Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua untuk memberikan teori logoterapi terhadap narapidana sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan dalam meningkatkan perilaku baik narapidana melalui teori logoterapi dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Menyiapkan lembar wawancara untuk narapidana dan melihat perubahan perilaku narapidana.

- c) Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan kepada narapidana secara merata dengan cara memberikan arahan kepada narapidana.

2) Tindakan

Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah:

- a) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca doa bersama.
- b) Peneliti menjelaskan materi terkait dengan nilai penghayatan kebenaran, keindahan dan kasih sayang, karena kebenaran dan kasih sayang maka akan tumbuh rasa untuk saling menjaga dan rasa ingin untuk selalu bersama dengan orang yang kita kasih yaitu ibu, ayah dan keluarga, dengan demikian bertindaknya secara positif, maka dalam diri narapidana akan muncul niat untuk kearah yang lebih baik lagi,
- c) Peneliti memberikan waktu kepada narapidana bagi yang ingin bertanya.
- d) Menyimpulkan hasil pertemuan.

Setiap manusia pasti akan mengalami cobaan dalam hidupnya tapi Allah tidak membebani seorang hamba-Nya diluar kemampuannya, jadikan ini sebuah pelajaran untuk meningkatkan keiman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan bapak-

bapak dan abang-abang berada dalam rutan akan lebih banyak waktu untuk mengingat Tuhan dan jadikan ini sebuah pengalaman untuk memahami diri, dan lebih bertindak positif kedepannya dan selalu adanya pengakraban hubungan baik dengan anggota keluarga besar rutan, maupun keluarga, dan selalu menerima dan mengambil sikap yang tepat terhadap derita yang tidak dapat dihindari lagi, dan selalu berusaha memperbaiki dan meningkatkan amal ibadah, agar dalam diri setiap individu dapat menerima dan mengambil sikap yang tepat terhadap derita bahwa bapak-bapak dan abang-abang berada di rutan ini adalah hal yang tidak dapat dihindari lagi.

3) Observasi

Mengobservasi bagaimana tingkat kondisi narapida melalui teori logoterapi dalam upaya untuk pembinaan *skill* narapidana.

4) Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah adanya peningkatan narapidana untuk memperbaiki sikap kondisi yang tidak baik menjadi baik, dengan diadakannya teori logoterapi setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Kemampuan Narapidana Dalam Membuat

Bingkai Foto Dari Kardus Dan Kulit Jagung

No	Nama Narapidana	kemampuan narapidana dalam membuat bingkai foto			
		nilai kreatif	mampu melipat dan menyambung kulit jagung	mampu membuat ukuran bingkai 10 inci	mampu dalam mewarnai kulit jagung
1	Arman	✓	✓	✓	✓
2	Erwin		✓	✓	
3	Sahrial	✓	✓	✓	
4	Ewen		✓	✓	
5	Irwan	✓			✓
6	Nabawi	✓		✓	
7	Sambri				✓
8	Jeperson			✓	

Keterangan tabel jika kolom memiliki ceklis berarti narapidana tersebut sudah mampu membuat bingkai foto namun jika kolomnya kosong maka narapidana tersebut belum mampu untuk membuat bingkai foto.

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya berkembangnya kemampuan narapidana dalam membuat bingkai foto dari kardus dan kulit jagung dalam hal ini menjadikan narapidana memiliki kesibukan dan itu membuat narapidana adanya perubahan kondisi dari narapidana yang merasa tidak baik menjadi sedikit membaik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini dari kondisi narapidana yang sebelumnya.

**Tabel 11 Hasil Perubahan
Kondisi Narapidana Siklus I Pertemuan II:**

No	Nama-nama narapidana	Kondisi Narapidana			
		Khawatir dan cemas	Murung	Sulit tidur (insomnia)	Putus asa
1	Arman				
2	Erwin	✓	✓		
3	Sahrial			✓	
4	Ewen	✓	✓		
5	Irwan				
6	Nabawi	✓		✓	
7	Sambri	✓	✓	✓	✓
8	Jeperson	✓	✓	✓	✓
Jumlah		5	4	4	2

Keterangan tabel jika kolomnya memiliki ceklis maka narapidana masih dalam keadaan kondisi yang tidak baik, namun jika kolomnya kosong, itu menandakan bahwa kondisi narapidana mulai membaik atau narapidana tidak merasakan kondisi yang didalam kolom diatas. Pada pertemuan siklus I pertemuan II sudah mulai kondisi narapida berangsur membaik,

c. Siklus II Pertemuan I

Pada siklus dua ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan teori logoterapi dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian pada siklus II ini berkaitan dengan tujuan dari penggunaan membina *skill* dengan

pembuatan bingkai foto dari kardus bekas dan kulit jagung agar narapidana memiliki kemampuan dan pendalaman catur nilai sumber makna hidup dalam baik di dalam rutan maupun nanti setelah masa bebas.

Berdasarkan hal diatas dilakukan usaha untuk lebih meningkatkan Pendalaman catur nilai sumber makna hidup melalui teori logoterapi dan pelatihan *skill*. Masalah pada siklus I akan diusahakan oleh peneliti untuk memanilisir pada siklus II dan semua keberhasilan pada siklus I akan lebih di tingkatkan pada siklus ke II ini yang dimulai dari prosedur penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk merubah kondisi narapidana yang tidak baik menjadi lebih baik melalui penerapan teori logoterapi

- a) Peneliti menggunakan materi yang telah disusun.
- b) Peneliti menjelaskan lanjutan teori logoterapi kepada narapidana tentang pemahaman hidup yang bermakna.
- c) Peneliti menggunakan bimbingan dengan memperdayakan skill.
- d) Narapidana diberikan waktu untuk bertanya dan menanggapi pendapat temannya.
- e) Peneliti menyimpulkan teori logoterapi dalam meningkatkan *skill* narapidana yang telah dilaksanakan.

Selama manusia itu hidup ia pasti menginginkan hidupnya bahagia dan bermakna tetapi banya kadang manusia salah memilih cara jalan hidupnya, sebagian

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 10 mei 2018. peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dari siklus I karena siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I, dengan waktu yang di gunakan selam 2 jam untuk setiap pertemuan dan proses pemberian materi penerapan teori logoterapi.

Dari perencanaan yang telah dibuat maka peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca do'a bersama narapidana.
- b) Peneliti menjelaskan kembali materi lanjutan dari siklus I, shalat dan dzikir agar nilai spiritual narapidana menjadi baik.

Peneliti menjeaskan manfaat shalat salah satunya adalah untuk kesehatan, dimana sema gerakan shalat adalah merupan gerakan yang membantu pengaliran darah manusia sampai keotak. Dan peneliti juga menelaskan tentang kegunaan dzikir bagi umat Islam yaitu memperbanyak mengingat Allah, dan meminta ampun kepada

Allah terhadap dosa yang kita perbuat, karena manusia memiliki dua sifat yaitu lupa dan khilaf, dan tidak ada manusia yang tidak berdosa dan Allah Maha Pema`af.

- c) Peneliti melakukan wawancara kepada narapidana mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti kepada narapidana adakah efek atau dampak dari penerapan teori logoterapi terhadap pribadi bapak dan apakah penerapan teori logoterapi ini berpengaruh dalam meningkatkan *skill* bapak ?

Irwan mengatakan, pertemuan ini sangat memiliki efek dan sangat mempengaruhi pemahaman hidup, dan memberikan tentang kegunaan dan manfaat yang sudah diperintahkan Allah kepada umat manusia, dan saya sangat terimakasih kepada adek karena sudah mau berbagi ilmu dengan kami dan dalam pembinaan *skill* dari kardus bekas dan kulit jagung menjadi bingkai foto itu sangat membantu kami dalam untuk menambah ilmu pengetahuan kami sebagai narapidana.³

Selanjutnya Ewen mengatakan, nasehat dan pelatihan yang peneliti berikan kepada saya ini sangat membantu saya dan menyadarkan saya sebagai narapidana yang sering murung, dan ini sangat membantu saya, penerapan teori logoterapi ini menambah pengetahuan saya apa yang tidak saya ketahui menjadi saya ketahui. Dan pembinaan *skill* yang peneliti berikan mudah-mudah menjadi bekal kami.⁴

Serial dkk mengatakan, mereka sangat bahagia dengan pertemuan seperti ini karena baru pertama kali orang luar mau membantu dan memperhatikan keadaan kami dan mau untuk membangun untuk kebaikan kami, semoga pelatihan yang di berikan kepada kami bisa menjadi bekal untuk membangun kehidupan kami.⁵

³Irwan, Narapidana, *Wawancara* Pada Tanggal 04 Mei 2018

⁴Ewen, Narapidana, *Wawancara* Pada Tanggal 04 Mei 2018

⁵ Serial Dkk, narapidana, *Wawancara* pada tanggal 04 Mei 2018

- d) Peneliti memberikan penilaian kepada narapidana yang telah mengikuti teori logoterapi mulai dari siklus I sampai siklus II.
- e) Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dari narapidana.

Peneliti melihat pada siklus II pertemuan I bahwa sudah mulai narapidana merubah kondisi menjadi yang mulai sedikit membaik dari yang khawatir dan cemas dari 5 orang menjadi 3 orang lagi, murung dari 4 orang menjadi 2 orang lagi, sulit tidur (insomnia) dari 4 orang menjadi 3 orang lagi, dan putus asa dari 2 orang pada saat siklus II pertemuan I disinilah baru nampak ada perubahan pada narapidana yang kondisinya putus asa.

- f) Peneliti menutup pertemuan dengan membaca hamdalah.

3) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat pertemuan yang pertama dan kedua apakah ada peningkatan Pendalaman catur nilai sumber makna hidup.

Berdasarkan tabel tersebut indikator perubahan perilaku narapidana mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya telah mencapai perubahan sikap yang baik. perubahan kondisi narapidana dalam proses pemberian materi yang disampaikan oleh peneliti mulai

menunjukkan respon positif yang tinggi. Observer menilai peneliti sebagai pelaksana tindakan melakukan kegiatan proses pemberian pengaruh yang baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang di berikan pada siklus II pertemuan I, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12 Kemampuan Narapidana Dalam Membuat Bingkai Foto Dari Kardus Dan Kulit Jagung

No	Nama Narapidana	kemampuan narapidana dalam membuat bingkai foto			
		nilai kreatif	mampu melipat dan menyambungka n kulit jagung	mampu membuat ukuran bingkai 10 inci	mampu dalam mewarn ai kulit jagung
1	Arman	✓	✓	✓	✓
2	Erwin		✓	✓	
3	Sahrial	✓	✓	✓	✓
4	Ewen		✓	✓	
5	Irwan	✓	✓	✓	✓
6	Nabawi	✓	✓	✓	
7	Sambri		✓	✓	✓
8	Jeperson		✓	✓	✓

Keterangan tabel jika kolom memiliki ceklis berarti narapidana tersebut sudah mampu membuat bingkai foto namun jika kolomnya kosong maka narapidana tersebut belum mampu untuk membuat bingkai foto.

Tabel di atas adalah hasil dari kemampuan narapidana yang hampir semua narapidana bisa membuat bingkai foto dari kardus bekas dan kulit jagung semua narapidana yang menjadi subjek dalam penelitian ini sudah mulai ahli dalam meningkatkan *skill* dengan pembuatan bingkai foto, dan bertambahnya kemampuan narapidana dalam membuat bingkai foto membangkitkan semangat para narapidana untuk memperbaiki diri dari yang sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini dari kondisi narapidana yang sebelumnya.

**Tabel 13 Hasil Perubahan
Kondisi Narapidana Siklus II Pertemuan I:**

No	Nama-Nama Narapidana	Kondisi Narapidana			
		Khawatir dan cemas	murung	Sulit tidur (insomnia)	Putus asa
1	Arman				
2	Erwin	✓	✓		
3	Sahrial			✓	
4	Ewen	✓	✓		
5	Irwan				
6	Nabawi	✓		✓	
7	Sambri				
8	Jeperson			✓	✓
Jumlah		3	2	3	1

Keterangan tabel jika kolomnya memiliki ceklis maka narapidana masih dalam keadaan kondisi yang tidak baik, namun jika kolomnya

kosong, itu menandakan bahwa kondisi narapidana mulai membaik atau narapidana tidak merasakan kondisi yang didalam kolom diatas.

Pada tabel diatas sudah nampak adanya perubahan kondisi narapidana dan masih belum mencapai nilai yang tinggi, dan hal ini akan diperbaiki peneliti dalam pertemuan selanjutnya.

d. Siklus II pertemuan II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan pembuatan bingkai foto dari kardus bekas dan kulit jagung yang kedua kalinya dan pada pertemuan ini bagi kelompok yang tercepat, bersih, indah, lebih terampil dan yang lebih bersemangat maka akan mendapatkan hadiah dari peneliti.

1) Perencanaan

- a) Peneliti membuat rancangan, penelitian menggunakan pendalaman catur nilai sumber makna hidup.
- b) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar narapidana lebih termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
- c) peneliti memfokuskan dalam pemberian materi logoterapiterkait dengan kegiatan membina *skill* narapidana yang belum berubah sikapnya.

d) peneliti menyimpulkan hasil observasi materi.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus ke II di laksanakan pada tanggal 11 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 jam dengan pokok bahasan membahas tentang arti dari eksistensi manusia dan kebutuhan manusia akan arti kehidupan. Peneliti mempersiapkan proses pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah di susun.

sebelum kemateri terlebih dahulu peneliti dan narapidana mengucapkan bismalah. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan proses pemberian materi yang akan disampaikan serta memotivasi narapidana agar mempunyai kemauan untuk mengikuti teknik-teknik yang ada. Sebelumnya peneliti mewawancarai narapidana, apa kesan dan pesan selama menjalani masa penerapan teori logoterapi sebagai upaya untuk membina *skill* bapak setelah saudara di berikan dorongan yang baik apa yang saudara rasakan ?

Nabawi mengatakan, saya merasa sangat senang karena saya masih di berikan motivasi dan memperkenalkan bagaimana yang sebenarnya usaha dan saya menjadi tahu bagaimana eksistensi saya sebagai manusia, dan saya ucapkan kepada adik terimakasih telah mau menyelesaikan tugasnya semoga ilmu yang adik berikan bermanfaat, begitu juga dengan ilmu yang sedang adik capai.⁶

Selanjutnya Sahkril mengatakan, saya sangat terkesan dengan pelatihan-pelatihan yang adik berikan semoga saja kami tidak lupa

⁶ Erwin, Narapidana, hasil Wawancara pada tanggal 11 Mei 2018

untuk mempraktikkannya kembali, dan saya berusaha untuk menjadi lebih baik lagi, dan pesannya semoga ilmu yang adik berikan menjadikan kita semua menjadi lebih baik lagi.⁷

Selanjutnya peneliti menyampaikan pokok bahasan tentang eksistensi manusia dan bagaimana cara Pendalaman catur nilai sumber makna hidup, peneliti memperhatikan narapidana terlihat lebih mempunyai semangat untuk merubah kebiasaan yang salahsaat peneliti memberikan motivasi kepada narapidana.

Dari penjelasan ini narapidana mempunyai dorongan yang kuat untuk merubah kebiasaan yang salah, kemudian peneliti menutup proses pemberian materi dengan mengucapkan hamdalah.

3) Observasi

Dilihat dari observasi melaksanakan motivasi tentang cara Pendalaman catur nilai sumber makna hidup pada pertemuan yang kedua ini narapidana lebih mempunyai semangat hidup.

4) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Kemampuan Narapidana Dalam Membuat Bingkai Foto Dari Kardus Dan Kulit Jagung

⁷ Sahril, Narapidana, hasilWawancara pada tanggal 11 Mei 2018

No	Nama Narapidana	kemampuan narapidana dalam membuat bingkai foto			
		nilai kreatif	mampu melipat dan menyambungkan kulit jagung	mampu membuat ukuran bingkai 10 inci	mampu dalam mewarnai kulit jagung
1	Arman	✓	✓	✓	✓
2	Erwin	✓	✓	✓	✓
3	Sahrial	✓	✓	✓	✓
4	Ewen		✓	✓	✓
5	Irwan	✓	✓	✓	✓
6	Nabawi	✓	✓	✓	✓
7	Sambri	✓	✓	✓	✓
8	Jeperson		✓	✓	✓

Keterangan tabel jika kolom memiliki ceklis berarti narapidana tersebut sudah mampu membuat bingkai foto namun jika kolomnya kosong maka narapidana tersebut belum mampu untuk membuat bingkai foto.

Kemampuan narapidana hanya Ewen dan Jeperson yang tidak memiliki nilai kreatif arman, Erwin, Sahrial Irwan Nabawi dan Sambri sudah memiliki perubahan yang signifikan dalam mengkreatifkan dalam pembinaan *skill*.

Tabel 15 Hasil Perubahan Kondisi Narapidana Siklus II Pertemuan II:

No	Nama-nama narapidana	Kondisi Narapidana			
		Khawatir dan cemas	murung	Sulit tidur (insomnia)	Putus asa

1	Arman				
2	Erwin				
3	Sahrial			✓	
4	Ewen	✓	✓		
5	Irwan				
6	Nabawi	✓	✓		
7	Sambri				
8	Jeperson			✓	
Jumlah		2	2	2	0

Keterangan tabel jika kolomnya memiliki ceklis maka narapidana masih dalam keadaan kondisi yang tidak baik, namun jika kolomnya kosong, itu menandakan bahwa kondisi narapidana mulai membaik atau narapidana tidak merasakan kondisi yang didalam kolom diatas.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara sederhana bahwa sudah ada perubahan mulai siklus I sampai siklus II pertemuan ke II kondisi yang dirasakan narapidana khawatir dan cemas, murung, sulit tidur (insomnia) dan putus asa, menjadi memiliki semangat hidup dan motivasi untuk memperbaiki diri dari yang sebelumnya.

Tabel 16 Kemampuan Narapidana Dalam Meningkatkan Kemampuan *Skill* Melalui Pembuatan Bingkai Foto

No	Nama Narapidana	kemampuan narapidana dalam membuat bingkai foto			
		nilai kreatif	mampu melipat dan menyambungkan kulit jagung	mampu membuat ukuran bingkai 10 inci	mampu dalam mewarnai kulit jagung
1	Arman	✓	✓	✓	✓
2	Erwin	✓	✓	✓	✓
3	Sahrial	✓	✓	✓	✓
4	Ewen		✓	✓	✓
5	Irwan	✓	✓	✓	✓
6	Nabawi	✓	✓	✓	✓
7	Sambri	✓	✓	✓	✓
8	Jeperson		✓	✓	✓

Keterangan tabel jika kolom memiliki ceklis berarti narapidana tersebut sudah mampu membuat bingkai foto namun jika kolomnya kosong tanpa ceklis maka narapidana tersebut belum mampu untuk membuat bingkai foto.

Tabel 17 Hasil Perubahan Kondisi Narapidana

NO	Kondisi narapidana	Pra konseling	SIKLUS I		SIKLUS II		Persenan hasil siklus I-siklus II
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Khawatir dan Cemas	8	6	5	3	2	75%
2	Merasa Murung	8	5	4	3	2	75%
3	Sulit Tidur (Insomnia)	6	5	5	4	2	66,6%
4	Putus Asa	2	2	2	1	0	100%

Hasil observasi dicabang rutan padangsidimpuan di Natal perubahan kondisi narapidana sudah berubah setelah materi diberikan dan tindakan diterapkan kepada narapidana yaitu narapidana yang khawatir dan cemas dari 8 orang menjadi 2 orang dengan hasil (75%) berarti ada narapidana yang telah berubah kondisi khawatir dan cemas dari 8 orang (0%) menjadi 2 orang (75%), narapidana yang merasa murung 2 orang (75%) dilihat dari siklus I ke siklus II berarti ada perubahan dari 8 orang (0%) menjadi 2 orang (75%), narapidana yang merasa sulit tidur (insomnia) 2 orang (66,6%) dari 8 orang (0%) menjadi 2 orang (66,6%), dan narapidana yang kondisinya merasa putus asa (100%) ada perubahan dari siklus ke II dari 2 orang (0%) menjadi (100%).⁸

$$\text{Persetase} = \frac{\text{jumlah informan yang berubah}}{\text{informan keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil di atas penulis bisa memberi pemahaman bahwa penerapan teori logoterapi dapat meningkatkan *skill* dan mampu membuat kondisi narapidana membaik, Narapidana dulu yang merasa khawatir dan cemas, merasa murung, sulit tidur (insomnia) dan putus asa sekarang sudah mulai semangat hidup untuk memperbaiki diri dari yang sebelumnya.

⁸Hasil observasi Pada Tanggal 13 Mei 2018

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyaknya keterbatasan yang di hadapi peneliti, baik dari faktor internal maupun eksternal. penelitian ini dia adakan dengan seksama sesuai denga prosedur penelitian yang telah direncanakan. hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin, adapun keterbatasan-keterbatan tersebut antara lain:

1. Tidak mudah membimbing narapidana secara intensif, hal ini masih kurangnya pengetahuan pengalaman peneliti dalam memberikan teori hidup bermakna dan pelatihan *skill* kepada narapidana.
2. Tidak mudah menanamkan dalam diri narapidana untuk memahami hidup yang bermakna, dan sumber makna hidup yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Logoterapi dapat meningkatkan pendalaman catur nilai sumber makna hidup narapidana cabang rutan padangsidimpun di Natal. Tindakan dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Dari hasil penelitian penulis bisa memberi pemahaman bahwa sudah ada perubahan kondisi narapidana setelah dilakukan penerapan teori logoterapi mulai siklus I sampai dengan siklus II. Narapidana dulunya yang merasa khawatir dan cemas, merasa murung, sulit tidur (insomnia) dan putus asa sekarang sudah mulai semangat hidup untuk memperbaiki diri dari yang sebelumnya. narapidana yang khawatir dan cemas dari 8 orang menjadi 2 orang dengan hasil 75% berarti ada narapidana yang telah berubah kondisi khawatir dan cemas dari 8 orang (0%) menjadi 2 orang (75%), narapidana yang yang merasa murung 2 orang (75%) dilihat dari siklus I ke siklus II berarti ada perubahan dari 8 orang (0%) menjadi 2 orang (75%), narapidana yang merasa sulit tidur (insomnia) 2 orang (75%) dari 8 orang (0%) menjadi 2 orang (66,6%), dan narapidana yang kondisinya merasa putus asa (100%) ada perubahan dari siklus ke II dari 2 orang menjadi (100%).

B. SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah agar memperhatikan kondisi narapidana dan kondisi fasilitas yang bisa membantu narapidana cabang rutan Padangsidempuan di Natal dalam melatih *skill*, untuk membantu narapidana menjadi pribadi yang baik, dalam bentuk memberikan fasilitas seperti melatih *skill* narapidana, agar disaat narapidana tersebut keluar dari rutan dan menjalani hidupnya bermasyarakat ia telah memiliki *skill*, dan itu menjadikan ia menjadi individu yang hidup bermasyarakat yang baik.
2. Bagi pegawai rutan sebaiknya membuat proposal dana untuk ditujukan kepada pemerintah agar pemerintah mengeluarkan dana untuk memberikan dana yang bisa membantu dalam pelatihan-pelatihan yang bisa menambah pengetahuan dan *skill* (keterampilan) narapidana, karena narapidana sangat membutuhkan yang namanya pelatihan-pelatihan yang bisa menambah pengetahuan, wawasan agar narapidana memiliki bekal nantinya di masyarakat.
3. Kepada khalayak khususnya narapidana cabang rutan Padangsidempuan di natal agar dapat memperkuat keinginan untuk merubah hidup yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

4. Bagi peneliti sendiri kiranya dapat hasil penelitian tindakan lapangan dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mengkonseling konseli.
5. Kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam menentukan arah dan sikap terhadap narapidana. Sehingga perlu dilakukan penelitian berkelanjutan agar tercapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUTAKA

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana 2013

Al-aliyy, *Al-Qur`An dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2005

Amini, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2004

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012

Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014

Arinal Nurrisyad Hanum, *Pelaksanaan Pemberian Pembebasanbersyarat Kepada Narapidana di Lapas Purwokerto*, Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman, 2012

Biro Bina Spiritual DKI Jakarta, *Tema-Tema Pokok Al-Qur`An Bagian II*, Jakarta: Proyek Peningkatan LBIQ DKI Jakarta, 1994

Bunga Latif, Dkk, *Psikologi Kepribadian II “Logoterapi-Viktor E. Frankl”*, Menteng:Univertas Mercu Buana, 2014

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

DEPDIKBUD, *kamus besar bahasa Indonesi*, Jakarta: balai pustaka, 1989

Ending Purwanti, *Sampah Jadi Uang*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2007

Eni Suharti, *KUHAP dan KUHP*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016

H.D. Basataman, *Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2015

John Mcleod, *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus*, Jakarta: kencana, 2010

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Luthfi Seli Fauzi, [Psikologi-Konseling](http://www.Logoterapi.Com), www. Logoterapi. Com, diakses 23 Desember 2017, pukul 20: 45 wib

Mohammad Nuh, *prakarya*, Jakarta: pusat kurikulum dan pembukuan , balitbang, kemdikbud, 2013

Pupitasari, *Skripsi Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara*, Makassar: Universita Hasanuddin Makassar, 2017

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Sofyan s. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013

Syafrianto Tambunan, *Skripsi Pengamalan Ibadah Shalat Narapidana Muslim di*

Lembaga Kemasyarakatan Kelas IIA Sibolga, Padangsidempuan: FDIK, 2016

Uni andira, *Skripsi Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Studi Di*

Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Sidrap), Makassar: universita hasanuddin

Makassar, 2017

Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985

Wojowasito Dan Poerwadarminto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung:

Hasta, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ResnaNauli
NIM : 14302 00108
Tempat, Tanggal Lahir :Natal, 23 oktober 1995
Alamat : pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

2. Nama Orangtua
Ayah : Rifai
Ibu : HalimahNasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri No.142704 Natal, Mandailing Natal
 - b. SMP Negeri 1 Natal
 - c. Madrasah Aliyah Negeri Natal
 - d. IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
JurusanBimbingan Konseling Islam 2014-2018

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Narapidana

1. Kasus apa yang bapak alami sehingga anda ditetapkan sebagai narapidana?
2. Faktor apa yang menyebabkan bapak melakukan tindak pidana tersebut?
3. Berapa lama bapak divonis, dan sudah berapa lama bapak menjalani masa pembinaan disini?
4. Bagaimana perasaan bapak ketika pertama kali berada dalam Rutan?
5. Apasaja yang sudah bapak persiapkan dalam menghadapi masa bebas?
6. Apakah konseling logoterapi sudah pernah dilakukan di Rutan ini?
7. Bagaimana perasaan bapak pertama kali mengikuti penerapan teori logoterapi?
8. Bagaimana menurut bapak penerapan dari teori logoterapi dalam meningkatkan skill anda yang saya berikan?
9. Apakah penerapan teori logoterapi tersebut cukup memenuhi untuk meningkatkan skill bapak?
10. Adakah efek atau dampak dari penerapan teori logoterapi terhadap pribadi bapak?
11. Apakah penerapan teori logoterapi ini berpengaruh dalam meningkatkan skill bapak?
12. Apa kesan dan pesan selama menjalani masa penerapan teori Logoterapi sebagai upaya untuk membina skill bapak?
13. Bagaimana perasaan bapak dalam menghadapi lingkungan masyarakat menjelang masa bebas, setelah mendapatkan penerapan dari teori Logoterapi dalam meningkatkan skill bapak?
14. Bagaimana dampak kecemasan yang bapak rasakan dalam menghadapi masa bebas setelah mendapatkan penerapan teori logoterapi dalam upaya meningkatkan skill?

B. Untuk Pegawai Rutan

1. Sejak kapan bapak bertugas di Rutan Natal ini?

2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Rutan di Natal?
3. Apakah dalam menjalankan tugas bapak, bapak sering melihat narapidana dalam keadaan murung atau cemas?
4. Apakah bapak sering melihat narapidana di Rutan ini banyak yang mengalami stress?
5. Bagaimana metode pengolahan Rutan dalam meningkatkan kemampuan narapidana memahami hidup yang sebenarnya?
6. Apakah proses konseling logoterapi sudah pernah dilaksanakan di Rutan ini?
7. Apakah bapak setuju dengan penerapan teori logoterapi dalam meningkatkan skill narapidana dilaksanakan di Rutan ini?
8. Menurut bapak, bagaimana sikap narapidana untuk mengembangkan skill yang dimilikinya?
9. Menurut bapak bagaimana sikap narapidana setelah mendapatkan penerapan dari teori logoterapi dalam meningkatkan skill narapidana?
10. Menurut bapak, apakah penerapan teori logoterapi ini cukup dalam upaya untuk mengatasi kecemasan narapidana dalam menghadapi lingkungan masyarakat menjelang masa bebas?

Pembuatan Bingkai Foto Dari Kardus Bekas Dan Kulit Jagung





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 957/ In.14/F.6a/PP.00.9/ 11/2017 padangsidimpuan, 08 November 2017

Lampiran :-

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth :

1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Risdawati Siregar, S. Ag.M.Pd

Di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : RESNA NAULI / 14 302 00108
Fak./Jurusan : Dakwah dan Ilmu komunikasi / BKI-1
Judul Skripsi : "PENERAPAN TEORI LOGOTERAPI SEBAGAI UPAYA
UNTUK MEMBINA SKILL NARAPIDANA CABANG RUTAN
PADANGSIMPUAN DI NATAL"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S. Ag.M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag.M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or: 35 /ln.14/F.4c/PP.00.9/01/2018

: Biasa

17 Januari 2018

: **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepala Rutan Sidimpuan Di Natal

Di tempat

an hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
ni Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

: Resna Nauli

: 14 302 00108

as/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

: Pasar III Natal

o benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
i Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
**ERAPAN TEORI LOGOTERAPI KEPADA NARAPIDANA RUTAN SIDIMPUAN DI
L**

ungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
dengan maksud judul tersebut.

an disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Nasution, M.Ag
30617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : 340 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018

20 April 2018

: Penting

: -

: **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepala Cabang Rutan Padangsidempuan (Natal).
Tempat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Resna Nauli
NIM : 14 302 00108
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Tempat : Pasar III Natal Kecamatan Natal Mandailing Natal.

Yang benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Penerapan**
Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina Skill Narapidana Cabang Rutan
Padangsidempuan di Natal.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
yang sesuai dengan maksud judul tersebut.

Perhatian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

[Signature]
Auziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
CABANG RUMAH TAHAN NEGARA PADANGSIDIMPUAN DI NATAL
Alamat : Jln. MT. Haryono No. 3 Natal Telp : 06367325093

SURAT KETERANGAN

NOMOR : W2. E31.UM.10.10-

Kepala Cabang Rumah Tahanan Negara Padangsidimpuan di Natal dengan ini menerangkan

Nama : **Resna Nauli**
NIM : 14 302 00108
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Sudah selesai mengadakan penelitian/Riset dengan judul skripsi "Penerapan Teori Logoterapi Sebagai Upaya Untuk Membina *Skill* Kepada Narapidana Cabang Rutan Padangsidimpuan di Natal" yang dilaksanakan mulai 02 Mei sampai dengan 21 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.


Natal, 23 Mei 2018
Kepala
SUYETNO. SH
NIP. 196508121990031001